

**PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 01 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana(S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :
CICI ALDIAN
NIM : 19531029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Cici Aldian mahasiswa IAIN Curup yang berjudul PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SMA NEGERI 01 KEPAHANG Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepahiang, Juli 2023

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Nurjannah, S.Ag, M.Ag
NIP.197607222005012004

Alven Putra, Lc. M.S.I
NIP.198708172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AE. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@iaincurup

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor /In. 34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Cici Aldian
Nim : 19531029
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SMA Negeri 01 kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/ Tanggal : **Senin, 07 agustus 2023**
Pukul : **09:30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruangan 6 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Sekretaris,

Alven Putra, Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Penguji I,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Penguji II,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 19900603 202012 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cici Aldian

Nim : 19531029

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SMA
NEGERI 01 KEPAHANG

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

kepahiang, Juli 2023

Penulis

Cici Aldian
NIM. 19531029

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SMA NEGERI 01 KEPAHIANG”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah di Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulissampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Curup.

3. Yth. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I,MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Yth. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Bapak Alven Putra, Lc. M.S.I selaku Pembimbing II yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh angkatan 2019
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan, dan Seluruh teman-teman yang telah mensupport selama ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT.Aamiin

kepahiang, Juli 2023

Penulis,

Cici Aldian
NIM 19531029

Motto

Dunia ini penuh dengan orang baik

Jika kau tidak menemukannya

Maka jadilah salah satunya.

always remember to love yourself

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi kepada:

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya Kepada ayahanda Narullah dan ibunda Jahuria Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untukku
2. Kepada paman Syofian dan tante Elvi ku tersayang Terkadang, ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk percaya pada saya. Terkadang, ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima kasih karena selalu mendukungku.
3. Kepada Kakakku tersayang (Nurmi Mariza , Shepti Helita, Shyndi naria) dan adikku tersayang (Abi Perdian, Anis Miftah, Lutfah Ivana Dan Muammar Qodari) yang selalu memberikan dukungan serta menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Keluarga Besar saya yang telah memberikan doa serta dukungannya.
5. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan 2019 terutama PAI Lokal A yang memberikan pengalaman hidup serta kenangan indah selama masa kuliah saya

6. Kepada Sahabat-sahabat KKN kelompok 64 di Kab.Lebong Kec.Bungin kuning Desa Bukit nibung.
7. Kepada Sahabat-sahabat PPL di SMA N 01 Kepahiang.
8. Kepada seluruh anggota PMI Kabupaten KepahianG yang selalu memberikan banyak dukungan dan selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat dan teman-teman terdekat yang mungkin tidak saya ucapkan satu per satu yang selalu memberi kebahagiaan dalam situasi apapun.
10. Dan terkhusus kepada teman-teman yang selalu menanyakan kapan sidang, kapan wisuda yang selalu menjadikan saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SMA NEGERI 01 KEPAHIANG

Abstrak

Oleh:

CICI ALDIAN

Pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik selain itu, dalam proses pembelajaran akan terjadi pembentukan sikap peserta didik oleh karena itu usaha-usaha guru dalam pembelajaran seperti, menciptakan sistem lingkungan, menguasai materi, dan menguasai kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “1) bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang. 2) apa faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. sedangkan pengumpulan data menggunakan tehnik observasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, wawancara dengan cara mengumpulkan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara lisan terhadap sumber data dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa “1) peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kekurangan. 2) faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan belajar siswa SMA N 01 Kepahiang yaitu ada beberapa hambatan seperti hambatan pada saat proses pembelajaran, hambatan antar individu siswa, kendala terhadap lingkungan sekolah, kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, dan hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

Kata kunci : *Analisis, Kontribusi, Motivator, Guru Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Peran guru Pendidikan Agama Islam	7
1. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam	6
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi siswa	19
B. Pengertian Motivator	22
C. Motivasi Belajar	21
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar	31
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
4. Manfaat Motivasi Belajar bagi Guru dan Siswa	36
5. Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik	39

D. Penelitian terdahulu yang relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Penelitian	48
D. Sumber Data.....	49
1. Sumber Data Primer.....	49
2. Sumber Data Sekunder.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	51
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan keabsahan Data	52
1. Triangulasi Sumber	52
2. Triangulasi Teknik	54
3. Triangulasi Waktu.....	54
BAB VI HASIL PENELITIAN.....	55
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	55
1. Identitas Sekolah	55
2. Sejarah berdirinya SMAN 1 Kepahiang	55
3. Letak geografis SMAN 1 kepahiang.....	58
4. visi dan Misi SMAN 1 kepahiang.....	58
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	59
6. Rekapitulasi tenaga Pendidik	61
7. Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	69
8. Program kegiatan Keagamaan Sekolah.....	69
9. Program pembinaan Kurikulum.....	70
10. Tata Tertib dan Peraturan-Peraturan Sekolah	70
B. HASIL PENELITIAN	71
1. Peran guru Pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMAN 1 kepahiang	71

2. Faktor Penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Kepahiang.....	89
C. Pembahasan peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMAN 1 Kepahiang	94
BAB V PENUTUP.....	101
A. KESIMPULAN.....	101
B. SARAN	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dalam pembelajaran akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang akan terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang akan membantu pembentukan sikap peserta didik. Pembelajaran bukan saja usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar dapat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Pembelajaran berarti usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik selain itu, dalam proses pembelajaran akan terjadi pembentukan sikap peserta didik oleh karena itu usaha-usaha guru dalam pembelajaran seperti, menguasai materi, menguasai kelas agar pembelajaran tetap optimal dan menciptakan sistem lingkungan yang baik dalam kalangan pelajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ,sehingga guru dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu instrument yang penting.

¹ Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Puataka pelajar 20170, h. 88.

mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi yang dimiliki orang tersebut.²

Berdasarkan pengertian diatas, motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen yang penting dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar juga merupakan satu hal yang penting atau bisa disebut sebagai kegiatan penunjang untuk menentukan usaha belajar peserta didik dalam mencapai pembelajaran. agar peserta didik memiliki motivasi belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi mendesain materi dengan menggunakan media-media pembelajaran yang sudah ada di zaman sekarang, dan mengatur kondisi kelas serta mengatur ke disiplinian siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa guru berperan sebagai seorang pendidik yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran, untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara menerapkan metode dan media yang digunakan dan lain-lain. Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu menguasai materi, siap memberi motivasi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru telah berupaya menjalankan perannya dengan baik mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan

² Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2013),h. 250.

Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, namun peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi semata namun seorang guru harus memastikan materi yang disampaikan guru telah dipahami oleh peserta didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi peserta didik setelah kedua orang tua kandungnya sehingga guru berperan mengarahkan , membimbing dan mendorong peserta didiknya untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuannya.

Setelah saya melakukan observasi secara langsung di SMA Negeri 01 Kepahiang. Berdasarkan hasil percakapan saya dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 10 dan 11 yaitu ibu Diana beliau menyampaikan beberapa permasalahan yaitu tingkat motivasi peserta didik yang berbeda-beda yaitu ada peserta didik memiliki motivasi yang tinggi diantaranya: peserta didik memiliki disiplin yang cukup baik, memiliki semangat belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Dan ada juga peserta didik memiliki motivasi yang rendah diantaranya: peserta didik tidak disiplin, suka mencontek, dan ribut di kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang bermotivasi rendah cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti tidak mengerjakan tugas, membuat keributan dan mempengaruhi peserta didik lainnya sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai motivator sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, guru telah melakukan hal-hal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu seperti memberi angka ketika siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, guru mengajak peserta didik bermain game yang bermutu ketika peserta didik suntuk, memberikan beberapa kata-kata motivasi, serta memberikan pujian bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengetahui hasil peserta didik dengan cara mengevaluasi belajar peserta didik dan memberikan peringatan bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama jam pembelajaran berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam tidak memberikan hukuman karena di khawatirkan akan membuat peserta didik semakin malas dan merasa bosan. Namun motivasi peserta didik di SMAN 01 Kepahiang dalam mengikuti pembelajaran masih terlihat kurang bersemangat, kurang berkonsentari dan suka menyontek hasil dari teman.

Setiap guru harus mampu menjadi pendorong semangat belajar peserta didik dengan karakter dari peserta didik yang ber macam-macam sehingga hal ini menjadi tuntutan serta tantangan bagi guru pendidikan agama islam di SMAN 01 Kepahiang. Berdasarkan latar masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi siswa SMA N 01 Kepahiang?
- b. Apa faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA N 01 Kepahiang?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis membatasi masalah penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang pada kelas XI ips 1 dan X ips 3 sesuai dengan rumusan masalah.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang.

D. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan untuk memahami tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang
3. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini yaitu sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa mampu mencapai tujuan belajar dengan maksima.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi masukkan tentang peran atau motivasi yang diberikan kepada siswa.
 - c. Bagi peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang di hidupi secara nyata.
 - d. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar S1 (Pendidikan Agama Islam)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang-orang yang bertanggung terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif (cipta), afektif (rasa) dan psikomotorik (karsa). Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan membangun potensi peserta didik, Setelah orang tua kandung bagi peserta didik, guru lah yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk hidup yang mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

Penyerahan peserta didik ke lembaga sekolah bukan berarti melepaskan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandung nya.³ Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab

³ Abdul Mujib, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kencana Putra Media, 2010), h. 87-88

pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Di Negara-negara Timur sejak dahulu kala guru itu di hormati oleh masyarakat. Orang di Jepang menyebut guru itu sebagai *sensei*, artinya orang yang lebih dahulu lahir atau yang lebih tua, sedangkan orang India menggap bahwa guru itu ialah orang yang sakti dan suci, adapun di Inggris dikatakan *teacher* dan di Jerman *der Lehrer* keduanya berarti pengajar, akan tetapi guru yang sebenarnya bukan saja mengandung arti pengajar melainkan pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat. Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Nabi SAW bersabda: *“barang siapa yang ditanya dengan ilmu-ilmu kemudian menyimpan ilmunya (tidak mau mengajarkan), maka Allah akan mengekang dia dengan kekangan api neraka pada hari kiamat”*.⁴ Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru harus memiliki wawasan dan ilmu yang mendalam sehingga dapat menyalurkan ilmu secara tepat rinci dan detail beserta efektif, karena guru adalah seorang pendidik yang harus siap mendidik di sekolah maupun di luar sekolah. *“Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik”*.⁵ Dari sudut pandang psikologis, peran guru adalah: pertama, pakar psikologi belajar atau psikologi pendidikan dan mampu mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik.

⁴ QS.Al-Mujadilah (58): 11

⁵ AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)h. 10-11

Kedua, seniman dalam hubungan antar manusia (*artist in human relation*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antar manusia khususnya dengan siswa-siswa sehingga dapat mencapai suatu tujuan pengajaran dan pendidikan. Ketiga, pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan suatu pembaharuan untuk membuat suatu hak yang lebih baik. Keempat, innovator yaitu orang yang mampu menciptakan suatu pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Kelima, petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para siswa.⁶

Berdasarkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Guru pendidikan agama islam siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Pengaruh yang diperoleh anak didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru adalah pendidik yang memberikan kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁷

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)h.167

⁷ Ahmad Tafsir Is, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.119-121

Berdasarkan uraian di atas guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, guru yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembelajaran.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru artinya secara keseluruhan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.⁸ Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan secara sembrono, dan guru harus melakukan perannya untuk keberhasilan pembelajaran.

Tugas guru dalam pandangan islam adalah mendidik, yaitu “mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif”.⁹ Pendidikan islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru merupakan seorang figure yang memiliki peranan dalam membentuk budi pekerti peserta didik kearah pendewasaan dan peradaban. Guru tidak berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut guru pendidikan agama Islam memiliki peran sebagai seseorang yang dicontoh dan guru berperan dalam membentuk

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.165

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 74

¹⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Anzah, 2013),h. 117

kepribadian peserta didik sehingga seorang guru harus menjadi figure yang baik, menjadi tuntunan bagi peserta didik. Pada umumnya guru selalu beranggapan bahwa dirinya merupakan satu-satunya sumber di kelas ia paling tahu, paling menentukan siswa, dan sering tidak mau kalah dari siswa, guru merasa bahwa tugasnya sebagai pengajar adalah menyampaikan pembelajaran kepada siswa, setelah itu menilai siswa, apakah bahan yang disampaikan telah dipahami atau tidak. Dalam pengajaran guru harus menempatkan diri sebagai:

- a. Pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol siswa belajar. Merencanakan kegiatan siswa belajar terutama menentukan tujuan belajar siswa, apa yang harus dilakukan siswa, sumber-sumber belajar mana yang harus dipersiapkan atau disediakannya. Mengorganisasikan kegiatan belajar, mengatur lingkungan belajar siswa, mengoptimalkan sumber belajar dan mendorong motivasi belajar siswa.
- b. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Kemudahan akan dalam bentuk antara lain: menyediakan sumber-sumber belajar dan alat-alat belajar seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat tulis seperti pensil pena penggaris dsb, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada siswa, memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan, menunjukkan jalan keluar dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, menangani perbedaan pendapat yang

muncul daripada siswa dan sebagai juru selamat mankala para siswa tidak dapat memecahkan masalah.

c. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Kualifikasi yang di tuntut sebagai moderator belajar antara lain:

- 1) Mengetahui persoalan yang dibahas sehingga tahu jalan keluar pemecahannya apabila tidak bisa dijawab oleh siswa.
- 2) Terampil menangkap makna gagasan atau pendapat siswa sehingga biasa menilai buah pikiran yang terkandung dalam pendapat tersebut.
- 3) Terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban siswa dalam bahasa yang dapat dicerna oleh siswa.
- 4) Terampil mengkondisikan kelas agar siswa turut serta dalam menanggapi masalah yang diajukan.
- 5) Menguasai kelas sehingga ia tahu siswa mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar, siswa mana yang harus di batasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain.
- 6) Terampil menarik kesimpulan dari pembicaraan sebagai sintesis dari semua pendapat yang muncul dari siswa.
- 7) Guru sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Aspek yang paling utama dinilai dan di pantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan ataupun

kelompok. Sampai tahap mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa harus ditemukan sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya.¹¹

Guru berperan sebagai seorang guru yang menguasai kelas dan terampil dalam mengelola kelas, terampil dalam mengkondisikan kelas untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, selain itu guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehingga dapat membangkitkan keinginan belajar peserta didik.

Selain itu kontribusi guru disekolah yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai Perancang

Guru dapat memerankan diri sebagai administrator dan ketika menjadi seorang administrator, tugas guru ialah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah, atau jangka panjang yang menjadi prioritas sekolah.

b. Guru sebagai Penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru pun harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, creator, peneliti, jiwa rasional, dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes,

¹¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Aktif Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2010), h. 31-35

adil dan bijaksana, arifm sikap objektif dalam mengambil keputusan, toleransi dan tanggung jawab, komitmen, disiplin dan lain-lain.

c. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru harus memerankan perannya sebagai motivator murid-muridnya, teman sewajarnya, serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sesuatu.¹²

Di dalam kelas guru dituntut untuk membimbing, menciptakan kondisi belajar yang optimal dan memberi dorongan atau motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar.

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu mengatakan bahwa peran guru sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pemacu harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Hal ini penting karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah

¹² Sudarwan Danim, *Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabera, 2010), H.44-46

mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal.

- b. Guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, kegiatan-kegiatan yang terpisat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan: seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru dan diantara para peserta didik dengan guru dan diantara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.¹³

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 63-67

Setiap pendidik memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri, perlu dikembangkan secara terus-menerus agar guru dapat terampil dalam kegiatan proses belajar mengajar. Peran guru tersebut sangat menunjang suksesnya suatu pendidikan jika hal tersebut dapat dikembangkan oleh pendidik guna menjadi pendidik profesional.

Selain itu juga guru berkontribusi sebagai contoh (suri teladan) pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seorang guru adalah representasi dari kelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan, yang dapat di gugu dan ditiru.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh terhadap perubahan tingkah laku peserta didik karena guru sebagai figure yang di gugu dan di tiru. Karena disekolah guru lah yang menjadi orang tua bagi peserta didik oleh karena itu guru harus menjadi contoh yang baik bagi peseta didiknya.

Di masa modern, kontribusi guru akan menjadi sangat strategis, meski tidak selalu ditafsirkan paling dominan dalam kerangka pembelajaran. Guru tidak hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrument teknologi informasi dan komunikasi. Komputer, internet dan sebagainya. Hal ini berimplikasi pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2110, h. 17.

melaksanakan tugas-tugasnya. Karenanya guru masa modern ini harus mampu memainkan peran seperti berikut ini:

- a. Guru sebagai penasihat dimana guru harus mengumpulkan data dan informasi, serta mempresentasikannya didepan sejawat dan siswa untuk perbaikan pembelajarab dan aktivitas pendukung akademik lainnya.
- b. Guru sebagai subjek yang memproduksi, guru tidak lagi sebagai penyalur dan penyadap ilmu, melainkan harus memproduksi pengalaman baru, alat bantu pembelajaran baru, dan cara-caa baru dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- c. Guru sebagai perencana, artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program tersebut tidak hanya berupa program rutin seperti program semester, satuan pelajaran atau LKS, akan tetapi guru harus merencanakan bagaimana setiap pembelajaran yang dilakukan berhasil secara maksimal dan terprogram secara baik.
- d. Guru sebagai pribadi yang mampu atau capable personal, dimana guru di harapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, serta sikap yang ebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.
- e. Guru sebagai pengembang, dimana guru mau terus mengembangkan diri, mau menularkan kemampuan dan keterampilan kepada peserta didik dan peka terhadap perkembangan IPTEK.

- f. Guru sebagai penghubung, dimana guru harus mampu menjadi bagian dari jaringan-jaringan kemasyarakatan yang berkemauan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peranguru Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal seperti sebagai penasihat, subjek yang memproduksi, perencana, pengembang dan penghubung dimana semua itu adalah tanggung jawab yang cukup besar yang dipikul oleh seorang guru dalam memberi inspirasi dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam juga berkontribusi sebagai orang yang perannya penting yang pantas di guguh dan di tiru, oleh sebab itu guru sangat berpengaruh bagi perilaku atau sifat peserta didik. Semakin maju sebuah Negara semakin canggih pula perkembangan ilmu teknologi dan guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya, serta media pembelajaran karena guru harus mengimbangi kemajuan dan guru harus membawa dirinya pada kemajuan teknologi namun tetap dengan nilai guru yang penuh wibawa.

Abudin Nata mengemukakan, bahwa tiga peran guru pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari sega ciptaan tuhan, serta memiliki potensi

¹⁵Sudarwan Danim, *Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 47-48

batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk di abadikan kepada Tuhan.

- b. Seorang guru harus dapat menggunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara Pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum dan peserta didik secara khusus.¹⁶

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang

¹⁶ Abudin Nata *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Sudy Pemikiran Tsawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 47

dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.¹⁷

Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami

¹⁷ Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib* 1.2 (2015): 204-222.

kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan "pupuk" layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

4. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi

ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

5. Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.¹⁸

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan belajar kondusif yang dimaksudkan adalah: Suasana santai dan nyaman, Berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. (Bobby De Porter dan Mike Hemacki: 2001:65-67)

Suasana santai dan nyaman sangat tergantung kepada perabotan yang ditata, kuat dan lemahnya pencahayaan, temperatur atau suhu udara yang melingkupinya, tanaman yang menghiasi lingkungan belajar, dan suasana hati siswa secara umum. Beberapa hal tersebut dianggap sangat esensial karena suasana santai dan nyaman ini dapat mempengaruhi mood dan menjadi pemicu agar siswa mau bersikap terbuka terhadap guru mereka. Interaksi dengan lingkungan yang sangat penting diwujudkan

¹⁸ IMAM, MUARIF. *Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

karena dalam interaksi dengan lingkungan dapat ditemukan sumber-sumber belajar yang baru yang dapat digunakan sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Di sini berarti guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk mengadakan interaksi keilmuan antara teori yang diajarkan dengan realita.

Sementara itu mengembangkan dan mempertahankan sikap positif terutama terhadap diri sendiri, dimaksudkan agar siswa dapat memiliki sikap yang positif. Di sini siswa harus mampu menumbuhkan sikap positif dalam dirinya karena jika menunggu orang lain, termasuk guru, untuk memberikan respon positif terkadang sulit ditemui. Dengan kata lain, semua peristiwa yang muncul harus dihadapi siswa dengan sikap positif. Ada kiat yang dapat dikembangkan dalam menumbuhkan sikap positif pada diri sendiri, yaitu beranilah untuk memuji diri sendiri dan tanamkan bahwa kita bisa dan pasti bisa.

Selain ketiga hal di atas, ada hal lain yang perlu dilakukan seorang guru sebagai motivator belajar siswa, yaitu memajang hasil pekerjaan siswa yang baik dan pekerjaan siswa yang belum berhasil. (Conny Semiawan, et al: 1992: 93) Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang dianggap telah baik dapat terus dipertahankan, sedangkan pekerjaan yang dianggap kurang berhasil dapat diperbaiki dengan prestasi yang lebih baik. Teori psikologi behaviorisme memandang bahwa hasil tes yang baik dan yang segera diketahui oleh siswa yang bersangkutan akan menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mempunyai efek memperkuat

dorongan untuk belajar kembali. Dengan kata lain, memperoleh nilai yang baik itu merupakan suatu rewarding learning experience, yaitu pengalaman belajar yang menyenangkan. Terdapat beberapa konsep menarik dalam penanaman motivasi kepada siswa, yaitu Give and Give.

Kita semua terbiasa dengan konsep kalimat take and give, dimana kita akan memberi ketika kita sudah mendapatkannya. Ketika kita memperoleh sesuatu, kita pun suatu saat harus merelakan memberikan sesuatu terharu Peranan dan profesi guru tentu tidak bisa diremehkan lagi karena profesi guru sekarang tidak berbeda layaknya para motivator besar seperti Andrie Wongso, Mario Teguh, Jamil Azzaini dan sederet para motivator lainnya. Berbagai pengetahuan dan keterampilan yang guru telah ajarkan kepada siswanya akan memberikan manfaat bagi diri para guru itu sendiri. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru semakin terserap dan semakin tajam. Hal ini terbukti sesuai dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan bahwa proses belajar dapat diterima dengan efektif oleh otak dengan cara mengulangnya berkali-kali.

Diketahui apabila kita belajar dengan mendengar, informasi yang terserap hanya 20 %. Bila kita mengikutsertakan visual, daya serapnya menjadi 50 %. Dan apabila audio visual digabungkan dengan gerakan atau kinestetis, maka yang terserap mencapai 90% bahkan lebih. Aktivitas mengajar membuat kita berinteraksi dengan beragam orang yang memiliki latar belakang serta sudut pandang yang berbeda sehingga hal ini akan mempertajam pengetahuan yang sudah kita terima sebelumnya.

Pengalaman yang kita peroleh dengan bertukar informasi akan memperkaya khasanah pengetahuan kita. Akhirnya pencapaian kita bahkan bisa mencapai lebih dari 100 % dari apa yang sudah pernah diajarkan.¹⁹

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti:

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar merupakan salah satu teknik mengembangkan motivasi belajar.

c. Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

¹⁹ Kandani, Haryanto. *The achiever*. Elex Media Komputindo, 2010.

d. Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan atau kompetensi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa di mungkinkan berusaha sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai-nilai terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antara individual.

e. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang ingin belajar demi mendapatkan nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi belajar yang kuat. Penilaian harus dilakukan dengan cara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

f. Berilah Komentar terhadap Hasil Belajar Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bias dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya, dengan memberikan tulisan seperti “bagus” dan sebagainya, komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memperjelas tujuan belajar terlebih dahulu agar siswa dapat memahami tujuan dari proses pembelajaran yang berlangsung,

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 261-263

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

4. Hal-hal yang Harus Dihindari Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjadi Motivator Untuk Peserta Didik

Beberapa tindakan siswa yang mengganggu di kelas dapat meningkat dan terus berlangsung dan dapat dipengaruhi oleh tindakan dan reaksi guru. Berikut ada beberapa contoh sanksi dan hukuman yang sering dilakukan guru namun harus dihindari yaitu:

- a. Tugas atau pekerjaan tambahan, hal ini akan membuat kesan siswa bahwa sekolah adalah hal yang membosankan.
- b. Menurunkan nilai, tindakan bandel dan bengal merupakan perilaku sosial dan bukan perilaku akademis dan guru harus memisahkan kedua hal tersebut.
- c. Hukuman fisik, selain melanggar hukum memberikan hukuman fisik tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.
- d. Ancaman, jangan mengancam karena kredibilitas anda akan turun dimata siswa.
- e. Reaksi berlebihan, hukumannya harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
- f. Penghinaan, hindari kritik yang berlebihan kepada siswa karena hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan motivasi mereka dan dapat membuat siswa marah.

g. Hukuman bersama, hindari menghukum seluruh anggota kelas, atau suatu kelompok siswa yang mengganggu dan bandel hanya karena perilaku mengganggu sebagian saja karena tindakan tersebut dapat memunculkan rasa dendam tersebut dapat memunculkan rasa dendam dari siswa yang tidak bersalah.²¹

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dapat ditemukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung prestasinya pun semakin tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak ada motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha mengerahkan kemampuannya.²²

Berdasarkan pendapat tersebut bisa kita pahami bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Karena dari motivasi dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa dan prestasi peserta didik, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa . adapun motivasi belajar sebagai berikut.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa, keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 329-330

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 249.

mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengarahkan dan menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajarr. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.²³

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul untuk menggerakkan peserta didik untuk giat belajar. Dengan begitu peserta didik dapat memahami apa yang telahia proleh dari yang ia pelajari. Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari dalam diri seorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas bahwa motivasi belajar adalah suatu aspek yang sangat penting untukmeningkatkan prestasi belajar peserta didik dari motivasi belajar berarti dorongan untuk suatu keinginan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus lah di perhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motivasi belajar dan memusatkan perhatian. Merencanakan dan melaksanakan yang menunjang belajar. Motivasi belajar dapat ditanamkan dengan memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang

80. ²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), h.

²⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2013), h. 101.

juga dipengaruhi oleh lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam pembelajaran.²⁵ Motivasi belajar juga dijelaskan dalam Al-quran surt al insyirah ayat 5-8 sebagai berikut: Artinya: 5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,7. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, 8. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap.²⁶

Seseorang akan berhasil belajar, jika pada dirinya ada prinsip pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar atau motivasi belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidik dan pengajaran. Keinginan ini atas dorongan untuk belajar inilah disebut motivasi belajar. Motivasi belajar dalam hal ini meliputi 2 hal yaitu: (1) mengetahui apa yang akan di pelajari dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut di pelajari. Dengan berpijak pada dua unsur motivasi belajar inilah sebagai dasar permulaan yang baik dalam belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang di pelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu di pahami) kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk berhasil.²⁷

Dengan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu dalam mencapai tujuan hidupnya. Motivasi belajar adalah hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran,

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), h. 58.

²⁶ QS. Al-insyiroh (94): 5-8

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrifindo Persada, 2012), h. 40

karena motivasi belajar adalah salah satu aspek yang penting yang harus di tumbuhkan dalam diri peserta didik.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang tingkat-tingkat tingkat kekuatannya. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya tetapi mereka umumnya sepemdaapat bahwa motivasi belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc Dougall misalnya berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif dan dorongan mencapai suatu kepuasan. Insting ini memiliki tujuan dan memerlukan kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, rasa ingin tahu dan membangun.

b. Motivasi Skunder

Menurut beberapa ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen ini terdiri motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konatif adalah terkait kemauan dan kebiasaan tertindak.²⁸

Berdasarkan uraian diatas bahwa jenis motivasi dapat dibedakan berdasarkan biologis individu yang berarti motivasi yang muncul dorongan dari dalam diri individu itu sendiri untuk mencapai tujuan yang merupakan suatu kebutuhan. Selain biologis juga terdapat motivasi skunder atau motivasi yang dapat dipelajari. Perilaku individu tidak hanya dari faktor biologis saja tetapi juga faktor-faktor sosial.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar yang disebut dengan motivasi belajar internal dan motivasi belajar eksternal. Motivasi internal merupakan model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi belajar eksternal merupakan model motivasi dimana siswa yang

²⁸ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010),h 86-88

terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker, atau untuk menghindari hukuman fisik.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa motivasi belajar timbul dalam diri peserta didik atau motivasi dari luar diri peserta didik atau motivasi eksternal.

a. Faktor Eksternal

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Hadiah, hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif yang fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif.
- 2) Kompetisi, saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.
- 3) Hukuman, hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negative. Namun demikian hukuman dapat menjadi pendorong untuk mempergiat belajar anak.
- 4) Pujian, pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.³⁰

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 310.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa seorang guru dapat memilih cara memberikan motivasi belajar sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga akan terciptanya kondisi belajar yang aktif dan efektif.

Faktor eksternal yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor eksternal diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya berteman dengan anak yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi dan letak gedung yang tidak efisien seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas rendah.³¹

Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika peserta didik berada di lingkungan orang-orang yang malas belajar dan menganggap nilai atau prestasi itu tidak penting maka peserta didik tersebut akan terbawa ke lingkungan, oleh karena itu bukan hanya guru-guru disekolah yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik namun keluarga dan masyarakat turut serta dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

b. Faktor Internal

³⁰ Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11.1 (2017): 33-41.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi internal berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin dipercaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat internal siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi Belajar internal berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi tidak juga terlalu mudah.³²

Selain itu motivasi belajar internal yaitu dari beberapa faktor:

- 1) Faktor Jasmaniah atau Kesehatan
- 2) Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.³³

Berdasarkan faktor tersebut dapat kita pahami bahwa kesehatan jasmani dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena jika peserta didik

³² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 232.

³³ Slameto, *Belajar dan Fakotr-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), h. 54

merasa lebih atau sakit maka akan menghambat proses pembelajaran dan peserta didik sulit untuk memahami isi materi yang disampaikan guru.

1) Adanya Kebutuhan

Menurut Ngalm Purwanto ‘*Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis*’. Dari penadap tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan anak yang membutuhkan motivasi.

2) Persepsi individu Mengenai Diri Sendiri

Seseorang termotivasi atau tidak melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi belajar didapat dari dorongan dalam diri dan dorongan dari luar diri peserta didik, dorongan tersebut yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan aktif, dan tujuan pembelajaran yang di harapkan guru dapat tercapai.

4. Manfaat Motivasi Belajar bagi Guru dan Siswa

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Dan motivasi

³⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 311

belajar merupakan penggerak kemajuan. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya dengan ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia akan berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar. (4) membesarkan semangat belajar. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi bagi pelakunya sendiri.³⁵ Adapun manfaat motivasi bagi guru adalah:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi belajar di kelas, oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran sebagai penasihat, fasilitator, instruktur dan sebagainya, peras pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja, tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),h. 85.

terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar.³⁶

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik. Karena dengan motivasi belajar peserta didik dapat menggali kemampuan dan dapat dengan mudah mencapai keberhasilan, dan bagi guru motivasi belajar dapat menyadarkan untuk lebih meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perannya sebagai motivator, fasilitator, instruktur dan sebagainya.

Perlu ditegaskan bahwa motivasi berkaitan dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong untuk berbuat, artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan

³⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, h. 233-344.

menyisikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁷

Motivasi belajar digunakan sebagai pendorong untuk tercapainya prestasi. Dengan memberikan motivasi untuk peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Peserta didik akan merasa nyaman, bertanggung jawab dan percaya diri dengan dorongan atau motivasi dari guru ataupun orang tua.

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu yang bisa dijadikan tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir mendekati atau dengan tujuan yang sama dan penulis mengangkat berapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun acuan bagi peneliti yang akan dilakukan.

Pertama skripsi yang di tulis oleh Weki Arliano dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Merangin Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin”. Adapun hasil dari

³⁷ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 237

penelitian ini yaitu 1) peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik 2) guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberikan dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran 3) faktor penghambat yaitu faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar 4) faktor pendukung terhadap faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam peserta didik 5) faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat. Dari penelitian di atas terdapat beberapa persamaan antara penelitian terlebih dahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada kontribusi peran guru sebagai motivator yang sangat berperan penting bagi siswa dan faktor pengambat karena kurangnya kesadaran siswa dalam belajar. Namun adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan lebih membahas atau mendalami tentang apa yang akan dilakukan guru PAI di SMA Negeri 01 Kepahiang untuk meningkatkan belajar anak serta apa saja penghambat yang dialami seorang guru PAI untuk memberikan motivasi belajar terhadap anak.

Kedua skripsi yang ditulis oleh peneliti yang bernama Elis Tuti Winaningsih dengan judul “Pola Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas V SDI Sinar Cendikia, Serpong, Tangerang Selatan)” adapun hasil penelitian ini yaitu membahas tentang 1) efektivitas melalui media baamboozle dan pola komunikasi dikaitkan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa dengan mengambil kasus ini 2) menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak 3) penggunaan media pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4) Pola komunikasi guru PAI di kelas V SD Islam Sinar Cendikia menggunakan tiga pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Namun terdapat perbedaan di rumusan masalah dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan seperti pola komunikasi, penggunaan media pembelajaran yang tidak terdapat di penelitian yang akan datang.

Ketiga peneliti ini bernama Alif Achadah yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” yang hasilnya yaitu menyimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang ideal untuk dapat mengajar di dalam kelas sesuai dengan kondisi yang biasanya berbeda pada tiap-tiap jenjangnya. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi yang ada di lembaga pendidikan yang diajarkan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. metode penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologis dan psikologis. Adapun sumber penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi, triangulasi wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, guru PAI dan wali kelas. Dan dari penataran di atas terdapat persamaan dari penelitian yang

sebelumnya dan penelitian yang akan datang yaitu dari tujuannya yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa serta dari penulisan dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaannya yaitu di penelitian yang akan datang yaitu lebih detail dan lebih terperinci mengenai apa saja motivasi-motivasi belajar dan peran-peran guru.

Keempat peneliti selanjutnya ini bernama Raihan Nur Azizah dengan judul “Hubungan kompetensi Leadership Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Dalam Pembelajaran Jarak Jauh” pandemi COVID 19 turut mengubah dunia pendidikan mulai dari metode pembelajaran, penganggaran, hingga sasarannya ucap peneliti sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui kompetensi Leadership guru PAI di MA Darul Muttaqien 2) mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru PAI dan motivasi belajar siswa di kelas XI di MA Darul Muttaqien. dan dari hasil penelitian ini berdasarkan dari hasil uji korelasi dengan rumus korelasi pearson dengan taraf signifikan 5%, diketahui bahwa nilai korelasi antara kompetensi leadership guru PAI dan motivasi belajar siswa di kelas XI MA Darul Muttaqien sebesar 0,859. Apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0.859 yang terletak antara interval 0,70-0,90 bahwa terdapat hubungan antara kemampuan leadership guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh di kelas XI MA Darul Muttaqien dan korelasi disini bersifat

kuat. Adapun persamaan dari peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui motivasi belajar anak sedangkan perbedaannya yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan dan tujuannya juga berbeda serta metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima nama peneliti Nurvita Bani Mamanto yang berjudul “Kontribusi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu” skripsi ini membahas tentang kontribusi guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Kotamobagu yaitu 1) bagaimana kontribusi Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam menanamkan pendidikan agama Islam bagi siswa di SMK Muhammadiyah Kotamobagu 2) bagaimana bentuk atau cara penanaman nilai pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah ini dari pembahasan di atas adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana cara untuk menanamkan nilai pendidikan Agama Islam kepada siswa serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang. Maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan metode kualitatif bahwa pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.³⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan sampel data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁹

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 01 Kepahiang, terletak di Jl Pasar ujung kepahiang, kec. Kepahiang, kab. Kepahiang, dan merupakan salah satu wilayah di daerah kepahiang provinsi Bengkulu.

Dipilihnya sekolah SMA Negeri 01 Kepahiang ini sebagai lokasi penelitian proposal skripsi ini didasarkan karena atas berbagai pertimbangan dan banyaknya sesuatu yang terjadi pada siswa kelas 10 hingga 11 baik dari kurangnya motivasi belajar, kecurangan-kecurangan siswa dalam menghindari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika waktu belajar tiba siswa kurang semangat untuk belajar dan masalah-masalah peran guru pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 01 Kepahiang.

C. Kehadiran Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan suatu yang paling penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan cara peneliti terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada petugas dan staff SMA Negeri 01 Kepahiang, yang di awali dengan menyerahkan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut peneliti mendapatkan izin dan diterima sebagai peneliti oleh pengurus SMA Negeri 01 Kepahiang untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Sasaran utama penelitian yang

dilakukan adalah siswa kelas 10 1 ruang, 11 satu ruang, guru Pendidikan Agama Islam dan di tambah dengan para pengurus yang memiliki kompetensi dan kewenangan memberikan data terkait dengan judul skripsi ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber-sumber yang di mungkinkan seseorang peneliti mendapatkan sebuah informasi atau data-data dalam sebuah penelitian sumber data yang di butuhkan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dan tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana informasi maupun data. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMAN 01 Kepahiang. Dalam penelitian ini peneliti telah mengetahui informasi setiap informan dari guru Pendidikan Agama Islam dengan kriteria siswa yang memiliki tingkat motivasi yang baik, cukup dan kurang.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁰ Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan juga sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, guru dan buku-buku kepustakaan sebagai penunjang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan yang memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁴¹ Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperann serta) dan *non participant observation*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi.

Observasi dalam penelitian penulis, dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang.

2. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

⁴¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 174.

secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴²

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap atau terperinci.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada sumber data primer dan sekunder, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan guru bidang studi lain di SMA Negeri 01 Kepahiang. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 01 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-

⁴² Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 39.

lain. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SMA Negeri 01 Kepahiang, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah dan kondisi sarana dan prasarana SMA Negeri 01 Kepahiang.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya di temukan pemecahan persoalan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁴⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang di kutip oleh Sugiyono yaitu melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁴⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polannya.
2. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam hal ini Miles dan Hunberman (dalam Sugiyono 2012) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

⁴³ WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13(2), 177-181, 2014

⁴⁴ Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246.

yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁴⁶

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan): langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah di pahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kuantitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang di dapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

G. Pengecekan keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka di gunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV . Alfabeta, 203), h. 405-407.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.⁴⁷ Dengan demikian triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah di gunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁸

⁴⁷ *Jurnal Teknologi Pendidikan 10(1),46-62,2010*

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 01 Kepahiang

Alamat Sekolah : Jl. Pasar Ujung Kepahiang

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Kepahiang

Kecamatan : Kepahiang

Kelurahan : Kepahiang

Kode Pos : 39472

Telpon : -

E-Mail : smansa1016kph@gmail.com

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 01 Kepahiang

SMA Negeri 01 Kepahiang tercatat di sejarah sebagai SMA tertua di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Berdiri sejak tahun 1983 SMA Negeri 01 Kepahiang melalui banyak proses hingga sekarang menjadi salah satu sekolah yang mampu mengimplementasikan banyak program di bidang pendidikan .

Pencapaian mutu lulusan melalui proses pembelajaran sistem paket selama 3 tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Sesuai dengan Visi “Sekolah Modern Nyaman Berkarakter” SMA Negeri 01 Kepahiang selalu berproses untuk menyediakan system manajemen mutu yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan secara maksimal.selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Kepahiang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Kepala Sekolah dan Masa Jabatan
SMA Negeri 01 Kepahiang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Saurani	1980-1982
2	Syukurilah	1982-1983
3	Moh. Rusdi	1983-1991
4	Sutarjo	1991-1995
5	Mudatsir	1995-1999
6	Ahkmad jajuli	1999-2005
7	Sigit ariyanto	2006-2011
8	Haryono	2011-2013
9	Erni budiarty	2013-2016
10	Hartono	2016-2018
11	Andri heryanto	2018 - Sekarang

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program Pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang - Undang Dasar 1945. SMA Negeri 01 Kepahiang yang terletak dikelurahan Kepahiang Kabupaten Kepahiang adalah salah satu lembaga pendidikan terpadu yang didirikan pada tahun 1983 dari SMA Negeri 01 Kepahiang ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan peranannya, karenanya amat disayangkan apabila asset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengembangkan amanah Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di SMA Negeri 01 Kepahiang, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

3. Letak Geografis SMA Negeri 01 Kepahiang

SMA Negeri 01 Kepahiang terletak di Jl. Pasar Ujung
Kepahiang, kel. Pasar Ujung, kec. Kepahiang,

Kab.Kepahiang,Prov.Bengkulu ,dengan kode pos 39372, Lintang-3 Bujur
102

4. Visi dan Misi SMA Negeri 01 Kepahiang

1. Visi Sekolah

“Sekolah Modern,Nyaman dan Berkarakter”

2. Misi Sekolah

- a. Menerapkan system baku mutu secara menyeluruh dalam menjamin mutu internal sekolah.
- b. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan ketenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai perkembangan abad 21.
- c. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman secara fisik melalui pengembangan sarana prasarana yang didukung oleh kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab serta rasa memiliki terhadap sekolah
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dalam interaksi sosia antara semua warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, instansi, maupun lembaga lain melalui penerapam senyum sapa salam sopan santun (5S), budaya malu dan pelayanan prima.
- e. Meningkatkan mutu lulusan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 yaitu saintifik, penguatan literasi,keterampilan berpikir tingkat tinggi

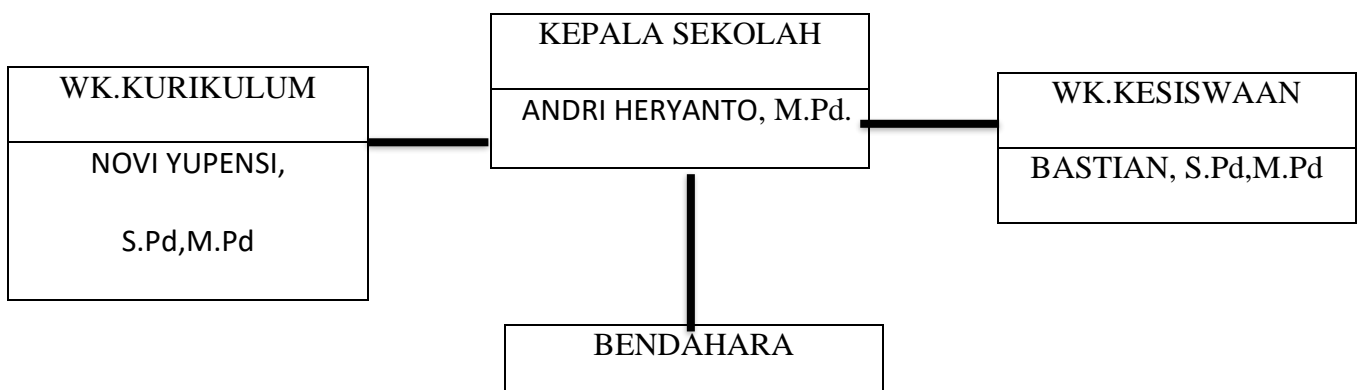
(HOTS),4C (Communication,Collaboration,Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and innovation),penguatan pendidikan karakter sehingga lulusan memiliki karakter religious,nasionalis,mandiri,memiliki integritas,bergotong royong,serta menanamkan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bersaing dalam dunia.

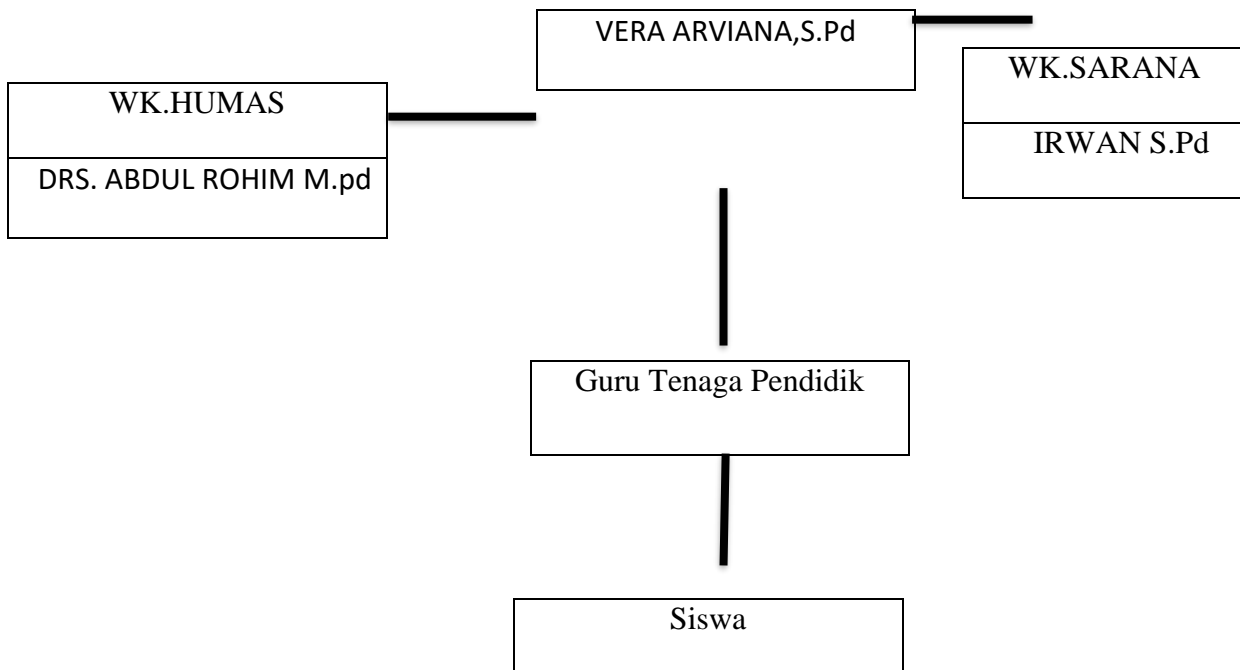
5. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan trmpat kegiatan belajar mengajar sebagai sarana menimba ilmu untuk bekal di masa mendatang. Di sekolah terdiri dari banyak elemen tidak hanya siswa namun guru dan staf lainnya yang bersama-sama membangun sekolah. Membangun sekolah yang baik tentunya dibutuhkan organisasi sekolah yang terstruktur dimana yang berperan disini bukan hanya kepala sekolah, begitu pula halnya dengan SMA Negeri 01 Kepahiang dimana struktur organisasi sekolahnya dapat kita lihat pada bagan struktur berikut :

Struktur Organisasi

SMAN 01 Kepahiang






6. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SMAN 1 Kepahiang secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rekapitulasi Jumlah Pendidik SMAN 01 Kepahiang

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU	
	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 KEPAHANG					
Jalan Pasar Ujung Kepahiang, email :smansa1016kph@gmail.com					
Website :smansa-kph.sch.id. Kode Pos 39372					
DAFTAR NAMA					
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN					
SMA NEGERI 1 KEPAHANG					
TAHUN PELAJARAN 2022/2023					
NO	NAMA	NIP	PANGKAT/	TANDA	KE
			GOLONGA	TANGA	
			N	N	T
1	ANDRI HERYANTO, M.Pd	19720522 200502 1 001	Pembina /IV.a	1	
2	Dra.ELSERIA , M.Pd	19651021 199403 2 002	Pembina TK. I/IV.b	2	
3	RISLAH, S.Pd	19670807 199203 2 005	Pembina TK.I /IV.b	3	
4	SYAMSUDIN,S.Pd. , MM	19660405 199002 1 001	Pembina TK.I /IV.b	4	
5	KUSMAITA, M.Pd	19710426 200604 2 002	Pembina TK.I /IV.b	5	
6	WIDYA INTAN SARI, S.Pd., M.Pd	19730526 200502 2 003	Pembina TK.I /IV.b	6	
7	YULI ERIYANTI, S.Pd., M.Pd	19790720200312 2 006	Pembina TK.I /IV.b	7	
8	NETI, S.Pd	19760729 200502 2	Pembina	8	

		002	TK.I /IV.b		
9	RISTINA WILITA, S.Pd., M.Pd	19780816 200604 2008	Pembina TK.I /IV.b	9	
10	PARIDA, S.Pd	19730417 199412 2 001	Pembina /IV.a	10	
11	MULYATI, S.Pd., M.Pd	19660104 199903 2 001	Pembina /IV.a	11	
12	AZRUL, S.Pd	19660919 1995121 001	Pembina /IV.a	12	
13	ERNY, M.Pd., Mat	19720923 199412 2 001	Pembina /IV.a	13	
14	BASTIAN, S.Pd., M.Pd	19721123 200312 1 004	Pembina /IV.a	14	
15	MERTHI SATYA PERDANA, S.Pd., M.Pd	19800111 200502 2 006	Pembina /IV.a	15	
16	YEYEN BEKA, M.Pd	19810213 200502 2 001	Pembina /IV.a	16	
17	HADIWIJAYA, M.Pd	19731118 200502 1 002	Pembina /IV.a	17	
18	HARIANTO, S.Pd., M.Pd	19780208 200502 1 003	Pembina /IV.a	18	
19	SUSILAWATI, S.SI	19690128 200502 2 002	Pembina /IV.a	19	
20	AGUS RYANTI,	19760818 200502 1	Pembina	20	

	S.Pd	001	/IV.a		
21	SYAHMAWATI, SE	19731011 200502 2 003	Pembina /IV.a	21	
22	RIA TAURISNAWATI, S.Pd	19830424 200604 2 008	Pembina /IV.a	22	
23	DARLENAWATI, S.TP	19801220 200804 2 001	Pembina /IV.a	23	
24	LIA YULYALIA, S.Sos	19710304200604200 0	Pembina /IV.a	24	
25	SUSY PUSPITA SARI, S.Pd	19761005 200604 2 017	Penata TK I /III d	25	
26	IRWAN, S.Pd	19840416 200804 1 002	Penata TK I /III d	26	
27	FITRISIA, S.Pd	19780123 200904 2 001	Penata TK I /III d	27	
28	SANDRA REVITASARI, S.Pd	19840411 200804 2 001	Penata TK I /III d	28	
29	NOVI YUPENSI, S.Pd., M.Pd	19851115 200804 2 001	Penata TK I /III d	29	
30	MERIANI, M.Pd	19790521 200904 2 001	Penata TK.I/ III.d	30	
31	HERMI OKTAPIA, S.Pd.I	19790706 200904 2 001	Penata TK.I/ III.d	31	
32	Dra.SUMIATI,	19680214 201001 2	Penata TK.I/	32	

	M.Pd	001	III.d		
33	FIRMAWATI, M.Pd.I	19831112 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	33	
34	LANDRITA SUGESTIATI, M.Pd	19830820 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	34	
35	IKWAN KHAIRI, S.Sos., M,Sos	19751208 200901 1 004	Penata TK.I / III.d	35	
36	ADE KUMALA SARI, SE.	19800617 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	36	
37	ANTONI HARYANTO, SE	19810103 200904 1 001	Penata TK.I / III.d	37	
38	Drs.ABDUL ROKHIM, M.Pd	1967120920 1001 1 003	Penata /III.c	38	
39	SUZI WINTARI, S.Pd., M.Pd	19841014 200904 2 001	Penata /III.c	39	
40	VERA ARVIANA, S.Pd	19860216 200904 2 003	Penata /III.c	40	
41	LUSIANA SARI, S.Pd.Gr	19870124 201001 2 020	Penata /III.c	41	
42	ROBI NUGROHO.S.Pd.I., M.Pd.I	19850705 201101 1 003	Penata /III.c	42	
43	EKI PEBRIZAWAN, S.Pd., M.Pd	19860217 201101 1 011	Penata /III.c	43	

44	YOHANA NATALIA SIMANJUNTAK, S.Psi	19831226 200904 2 001	Penata /III.c	44	
45	DEKA LESNI HARSANTI, S.Pd	19871206 201101 2 014	Penata Muda TK.I III.b	45	
46	NENCSI, S.Sos	19730606 200701 2 033	Penata Muda TK.I III.b	46	
47	OKTAPIADI, S.Pd	19801024 2006041 007	Penata Muda TK.I III.b	47	
48	HERLAMBANG, M.Pd., Mat	19881021 201505 1 001	Penata Muda TK.I III.b	48	
49	ADEX IRAWAN , S,Pd	19890820 201505 1 001	Penata Muda TK.I III.b	49	
50	EMIR HAMZANI, S.Sos	19690315 201410 102	Penata Muda TK.I III.b	50	
51	ELISA YUNITA, S.Pd	19860624 201101 2 005	Penata Muda TK.I III.b	51	
52	ANES MARTA SWARA UTAMI, S.Pd	19960303 201902 2 000	Penata Muda / III.a	52	
53	REKHO SAPUTRA, ST	19840518 202221 1 014	IX	53	
54	EVA KURNIATI, S.Pd	GTT		54	

55	KHERIS PUTRA PERDANA, S.Pd	GTT		55	
56	DESI PURNAMA SARI, S.Pd.I	GTT		56	
57	EKA KURNIATI, M.Pd., Mat	GTT		57	
58	MEGA SUASTIKA, S.Pd	GTT		58	
59	ARIEF NUGRAHA, S.Pd	GTT		59	
60	NOVITA ANDRIANI, S.Pd	GTT		60	
61	DIANA OKTAFIANI, S.Pd	GTT		61	
62	MEKI SUPRATMAN, M.Pd	GTT		62	
63	FITRI FEBRIANTI, S.Pd	GTT		63	
64	YOSI PARASKI, S.Pd.Gr	GTT		64	
65	TIANSHI GUSTIAN SARI, S.Pd	GTT		65	
66	RAHMA	GTT		66	

	RAMADHANI, S.Pd				
67	FINA AKMALA SANIA A, S.Pd	GTT		67	
68	DIAN PRAMUDHITA, S.Pd	GTT		68	
69	JESICA ANGELA FITRI, S.pd	GTT		69	
70	DEDI ARIANTO, S.Pd	GTT		70	
71	DESY MIKE ANDRIANI, S.Pd	GTT		71	
72	RICI VICTORIA, S.Pd	GTT		72	
73	UMI ATUN ZAHRO, M.Pd			73	
74	RAHAYU ANDRIYANI, S.Pd	GTT		74	
75	DELA JULIA LESTARI, S.Pd	GTT		75	
76	VIVI, S.Pd	GTT		76	
77	KOIMAH, S.Sos	19710812 200604 2 002	Penata III/c	77	
78	YUNITA	PTT		78	

79	HARNAWATI	PTT		79	
80	HARIDA YANTI	PTT		80	

7. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Hasil data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMAN 1 Kepahiang pada tahun ajaran 2022 /2023 adalah 1262 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 1.3

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA N 1 Kepahiang

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	209	243	452
2	XI	177	222	399
3	XII	165	246	411
JUMLAH		551	711	1262

8. Program Kegiatan Keagamaan Sekolah

Sebagai bentuk aplikasi dan pengembangan pembelajaran agama untuk siswa, di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) SMA N 1 Kepahiang mempunyai program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya:

- a. Shalat Dhuha
- b. Shalat Dzuhur
- c. Peringatan Isra' Miraj/ Maulid Nabi Muhammad SAW

- d. Kegiatan Kerohanian

9. Program Pembinaan Kurikulum

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan.
2. Dalam melakukan penyusunan silabus alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi waktu waktu mata pelajaran lain yang sekelompok sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran lain yang sekelompok.
3. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus dengan alokasi waktu yang tersedia pada standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP.

10. Tata tertib dan peraturan-peraturan sekolah

Adapun yang menjadi ketentuan yang harus ditaati oleh siswa dan staf dewan guru pada sekolah, yaitu meliputi :

- a. Disiplin dan tepat waktu sebelum memasuki gerbang yakni selalu menjaga protokol kesehatan berupa Cek suhu tubuh, mengarahkan siswa selalu mencuci tangan , dan wajib menggunakan Masker dan faceshild
- b. Sebelum memulai proses pembelajaran siswa-siswi diberi edukasi cara cuci tangan yang benar dan etika batuk yang benar
- c. Setelah itu siswa-siswi wajib membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan Do'a-do'a pendek pukul 07.30-07.45 WIB

- d. Kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.45-10.00 WIB
- e. Guru harus mengajar pada waktu yang telah ditentukan
- f. Guru hendaklah menjaga tingkah laku, karena guru sebagai panutan siswa dan menjalin kerja sama dan keakraban antar sesama guru, staf dan karyawan
- g. Siswa harus sudah berada diruangan belajar sebelum guru memasuki ruangan
- h. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa seizin guru yang berwenang
- i. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan
- j. Teknis pelaksanaan evaluasi pendidikan dan pengajaran
- k. Organisasi dan administrasi sekolah/pendidikan yang diterapkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 01 Kepahiang tentang Analisis Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjadi Motivator Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang adalah sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi untuk siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

SMA Negeri 01 Kepahiang , adapun upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka

Bersikap terbuka artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu bagaimana sistem pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang bersifat terbuka ? Beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu berupa tes setelah setiap sub BAB selesai, beserta kuis di setiap akhir materi kalau masih ada waktu, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.”⁴⁹

Hal tersebut juga di perkuat dengan wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang beliau juga mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut bisa merupakan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

pengulangan materi di akhir pembelajaran seperti tanya jawab secara lisan antar guru dan murid, mengadakan kuis tes tertulis di akhir pembelajaran, dan mengadakan ulangan harian di setiap habis materi”⁵⁰

Setelah pernyataan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik:

- 1) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Pada akhir materi guru memberikan kami ulangan harian setiap bab dan kami mengadakan remedial jika nilai kami belum lulus”.

- 2) Hasil wawancara dengan Farel aprilio, Adinda Zakila, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“Guru sering mengadakan ulangan harian setiap akhir materi dan ulangan semester setiap akhir tahun”

- 3) Hasil wawancara dengan Rayhan Nugion, Haikel, dan Nur Annisa yang mengatakan bahwa:

“Guru memberikan kami ulangan harian dan ulangan semester serta selalu memberi kami pengarahan dan terkadang juga di akhir pembelajaran kami di perintahkan

⁵⁰Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang ada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

untuk menghapalkan hadis-hadist yang terkait dengan pembelajaran hari itu”.⁵¹

- 4) Hasil wawancara dengan Friska Anara, Meliza Enjelita, Dinda Tri Cahyani, dan Intan Aprilia yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan kami pertanyaan-pertanyaan secara lisan di akhir pembelajaran untuk mengulas pembelajaran yang kami dapat di hari itu”.

- 5) Hasil wawancara dengan Eko Rikardo, Uzie Soka, dan Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan kami kuis di akhir pembelajaran kalau masih ada waktu, dan guru juga sering memberikan kami Pekerjaan Rumah jika waktu pembelajaran tidak cukup untuk melaksanakan kuis”.

- 6) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Silvia Kurnia, Aan Setiawan, dan Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami pertanyaan di akhir pembelajaran dan ulangan harian di setiap habis materi serta ulangan semesteran pada akhir semester”.⁵²

⁵¹ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dengan melontarkan pertanyaan di akhir pembelajaran, memberi kuis di akhir pembelajaran, serta ulangan akhir di setiap selesai materi, dan melaksanakan ulangan semester di akhir tahun, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah paham dan belum paham dalam proses pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup baik bagi peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 ibu Fina Akmalia S, S.Pd yaitu apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang di hadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu peserta didik untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah”⁵³

Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1, Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal, dan kontribusi kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.”⁵⁴

Sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas hal ini akan diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yaitu:

1) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras setia Utami, Fiona Adira, dan Adinda Zakila yang mengatakan bahwa:

“iya guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang panjang untuk memecahkan masalah saat pembelajaran berlangsung”

⁵³ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd sebagai guru PAI dari kelas X ips 1 pada tanggal 10 juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd sebagai Guru PAI kelas XI ips 1 pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

- 2) Hasil wawancara dengan Ihsamah Lutfiyah, Farel Aprilio, Rayhan Nugion, dan Haikel yang mengatakan bahwa:

“pernah, guru Pendidikan Agama Islam pernah menunjukkan kami jalan keluar untuk memecahkan soal atau masalah tapi jarang hanya ada sesekali”

- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Annisa dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“iya, saat pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan kami, dan membantu kesulitan kami dalam menyelesaikan masalah dan guru juga memberikan penjelasan yang baik”⁵⁵

- 4) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Friska Anara, Meliza Enjelita, Dinda Tri Cahyani, dan Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami solusi dalam memecahkan masalah, misalnya seperti kami tidak dapat mengerjakan tugas guru Pendidikan Agama Islam memberikan petunjuk kepada peserta didik”

- 5) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia, Muhammad Fadil, dan Uzie Soka yang mengatakan bahwa:

⁵⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

“iya, terkadang guru memberikan petunjuk kepada kami untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal pada akhir pembelajaran”

- 6) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Aan Setiawan dan Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa:

“iya, tapi kami diberikan waktu untuk mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu setelah kami benar-benar tidak bisa baru guru Pendidikan Agama Islam memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah”⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha berkontribusi sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar sebagian anak sudah merasakan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya.

c. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik di dalam kelas

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 1, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa:

“Keterlibatan guru dalam mengatur lingkungan belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik, untuk menciptakan kelas yang kondusif maka guru harus turut terlibat dalam mengatur lingkungan belajar”⁵⁷

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik dan mengatur tempat duduk, keterlibatan guru dengan mengatur lingkungan belajar sangat penting dilakukan untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman, dengan lingkungan yang baik guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni pukul 09:30 WIB

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran di mulai guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur lingkungan belajar seperti meluruskan kursi dan meja agar terlihat rapi dan menciptakan suasana yang baik dan nyaman”

- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Farel Aprilio, Adinda Zakila, dan Nur Annisa yang mengatakan bahwa:

“iya,terkadang juga guru Pendidikan Agama Islam mengajak kami belajar di Perpustakaan untk menciptakan suasana belajar yang baru”

- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rayhan Nugion, Haikel, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami pada saat jam pembelajaran Agama Islam berlangsung, dengan mengatur posisi duduk anak, dan kerapian susunan kursi meja peserta didik.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

- 4) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Friska Anara, Meliza Enjelita, dan Dinda Tri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami, seperti merubah posisi tempat duduk kami dan menertibkan kelas sehingga kami dapat belajar dengan nyaman dan tidak bosan”

- 5) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia, Uzie Soka, dan Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“iya Guru Pendidikan Agama Islam terlibat kadang guru Pendidikan Agama Islam juga mengajak kami belajar di Taman agar kami mendapatkan suasana baru dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung”

- 6) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Silvia Kurnia, Agustian Dwi Saputra, dan Aan Setiawan yang mengatakan bahwa:

“iya guru terlibat dalam mengatur lingkungan seperti merubah tempat duduk, belajar di perpustakaan, dan belajar di taman untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan dapat mencapai tujuan pembelajaran”⁶⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru ikut memberikan inspirasi belajar untuk

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas, di taman, dan di perpustakaan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

d. Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi semangat belajar

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik, dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S, S.Pd yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian terhadap peserta untuk meningkatkan motivasi belajar anak? Beliau mengatakan bahwa:

“iya, Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang belum bisa menjawab pertanyaan”⁶¹

Hal tersebut juga diungkapkan dengan guru pendidikan kelas XI ips 1, ibu Diana Oktafini S.Pd dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

menyenangkan, dan kami guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan peserta didik belajar dan memberikan pujian kepada peserta didik agar termotivasi”⁶²

Dan Sebagaimana wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil Wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani yaitu ia mengatakan bahwa:

“ iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami pujian sehingga kami termotivasi dalam meningkatkan nilai yang lebih baik lagi”⁶³

- 2) Hasil Wawancara dengan peserta didik bernama Laras Setia Utami dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan Pujian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi kami”⁶⁴

- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Ihsamah Lutfiyah masih dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“pernah, guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering memberikan pujian kepada murid tapi untuk sesekali itu pernah”⁶⁵

⁶² Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 , ibu Diana Oktafiani S.Pd pada tanggal 10 juni 2023, Pukul 09.30 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan Tyara Ramadani Siswa Kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Laras Setia Utami siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:20 WIB

- 4) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Fiona Adira ia juga mengatakan bahwa:

“iya, guru memberikan pujian dengan menggunakan metode yang menarik dan memperjelas tujuan apa yang ingin dicapai sehingga menjadi alasan untuk semangat belajar peserta didik”⁶⁶

- 5) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Farel Aprilio dan tanggapan nya bahwa:

“jarang, guru Pendidikan Agama Islam Jarang memberikan Kami Pujian tapi ada beberapa kali untuk memberikan semangat belajar untuk kami”⁶⁷

- 6) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Adinda Zakila masih dengan pertanyaan yang sama yaitu ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami motivasi dan tujuan seperti contohnya kita kami benar menjawab kuis pasti ibu guru memberikna pujian walaupun hanya sekedar tepuk tangan”⁶⁸

- 7) Hasil Wawancara dengan peserta didik bernama Rayhan Nugion yaitu ia mengatakan bahwa:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ihsama Lutfiyah siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Fiona Adira siswa kelas X ips 3 SMA Ngeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09.40 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Farel aprilio siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:50 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Adinda Zakila siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

“jarang kak,karena guru Pendidikan Agama Islam hanya fokus menyampaikan materi”⁶⁹

- 8) Hasil wawancara dengan siswa bernama Haikel ia mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian jika kami menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yang tinggi serta kami aktif dalam pembelajaran kami diberikan pujian”⁷⁰

- 9) Hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Annisa dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian dan motivasi untuk meningkatkan belajar kami”⁷¹

- 10) Hasil wawancara dengan siswa bernama Mutia Ajeng Rahayu ia mengatakan bahwa:

“kami sering diberikan pujian ketika kami menjawab dengan tepat dan rajin mengerjakan tugas sehingga membuat kami senang dan meningkatkan motivasi belajar kami”⁷²

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Rayhan Nugion siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 juni 023 pukul 10.10 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Haikel Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:20 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nur Annisa Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:30 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Mutia Ajeng Rahayu Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10.440 WIB

11) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama eko rekardo

yang mengatakan bahwa:

“iya jika kami benar kami diberikan pujian sehingga kami berushan untuk selalu benar”⁷³

12) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama friska anara

yang mengatakan bahwa:

“iya, guru pendidikan memberikan kami pujian jika kami benar mengerjakan sesuatu”⁷⁴

13) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Meliza

Enjelita yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam kadang memberikan motivasi dan kadang tidak memberika motivasi kepada anak yang mampu mengerjakan tugas dan kegiatan baik yang lainnya”⁷⁵

14) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Dinda Tri

Cahyani yang mengatakan bahwa:

“seringkali, guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian ketika kami benar dalam melakukan sesuatu”⁷⁶

⁷³ Hasil Wawancara dengan Eko Rekardo Siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Friska Anara siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09.10 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Meliza Enjelita siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Dinda Tri Cahyani siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni pukul 09:40 WIB

15) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia yang mengatakan bahwa:

“iya, seperti misalnya nilai bagus guru Pendidikan Agama Islam selalu mendorong kami agar meningkatkan belajar supaya mendapatkan nilai yang lebih baik dari yang kami dapatkan sebelumnya”⁷⁷

16) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Uzie Soka yang mengatakan bahwa:

“iya, guru pendidikan sering memberi kami motivasi belajar”⁷⁸

17) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“sering, setiap kali saya mengikuti lomba guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi saya semangat”⁷⁹

18) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Aan Setiawan yang mengatakan bahwa:

“ada, guru Pendidikan Agama Islam ada memberikan pujian dan motivasi untuk kami tetapi jarang”⁸⁰

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Intan Aprilia siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:50 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Uzie Soka siswa kelas XI ips 1 SMA Negei 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Agustian Dwi Saputra siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:10 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Aan Setiawan siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 puku 10:20 WIB

19) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“guru Pendidikan Agama Islam jarang memberikan kami motivasi atau pujian tapi pernah sesekali”⁸¹

20) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa”

“guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang memberikan kami pujian, tapi ada sesekali kami diberikan pujian untuk memberi semangat untuk kami”⁸²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi motivator yang cukup baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian beserta tepuk tangan, nilai dan angka, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam tidak sering memberikan pujian yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik..

e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Fadil siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:30 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Silvia Kurnia dengan siswa kelas XI IPS 1 sma Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu diguguh dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmalia S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu, Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu mencontohkan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya sehingga sikap-sikap seperti itu bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.⁸³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd dengan mengajukan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya guru adalah seseorang yang diguguh dan ditiru, dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan seperti datang lebih awal untuk mengajarkan

⁸³ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmalia S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

kedisiplinan anak agar bertujuan menumbuhkan semangat belajar anak”.⁸⁴

Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dari peserta didik yaitu:

- 1) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kepada kami dengan berperilaku baik, seperti ramah, sopan dan santun, disiplin, menjaga kebersihan, melaksanakan sholat tepat waktu dan jujur.

- 2) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Farel Aprilio, Adinda Zakila, dan Rayhan Nugion yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberi kami contoh yang baik seperti menjaga kebersihan, menjaga bicara, bersikap hormat dan patuh terhadap yang lebih tua dan menjaga ketertiban”.

- 3) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Haikel, Nur Annisa, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru PAI kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik dalam bermasyarakat sekolah, ramah, percaya diri, dan rendah hati”.⁸⁵

- 4) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Friska Anara, Meliza Enjelita, Intan Aprilia dan Dinda Tri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh seperti datang lebih awal 5 menit sebelum pelajaran berlangsung, dan pulang tepat waktu dan itu sangat meningkatkan motivasi kami”.

- 5) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Uzie Soka, Agustian Dwi Saputra, Aan Setiawan, Muhammad Fadil, dan Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kami hal-hal baik untuk meningkatkan motivasi belajar kami seperti menjaga sopan santun, ramah, menjaga kebersihan, berperilaku baik, melaksanakan sholat tepat waktu, percaya diri, dan rendah hati”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang memberikan contoh yang baik sesuai dengan suri

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juli 2023 pukul 09:00 WIB

tauladan rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, rajin, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

2. Faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 01 Kepahiang

Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri berkontribusi penting sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar anak di SMA Negeri 01 Kepahiang, apa saja faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar, adapun berbagai macam hambatan yang ada yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya ada dua kemungkinan munculnya hambatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang, yaitu apa saja kendala yang ibu temui dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas? beliau mengatakan bahwa:

“kendalanya yaitu siswa kurang fokus dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, karena itu guru memilih memanfaatkan fasilitas sekolah dengan belajar di taman atau diluar sekolah”.⁸⁷

Sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dari kelas X ips 3 di atas, ibu Diana Oktafiani S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam dari kelas XI ips 1 juga mengalami kendala yang sama yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Kendala mengajar lebih saya rasakan sendiri dalam memotivasi siswa yaitu kurangnya minat belajar anak di pelajaran agama Islam, dan banyak anak yang tertidur saat pembelajaran siang”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas yaitu, minat belajar anak, anak yang mengantuk dan lemas karena jam pembelajaran di siang hari.

b. Hambatan antar individu siswa

Hambatan antar individu yaitu suatu hal yang menghalangi yang berasal dari ranah pribadi dari seorang anak itu sendiri baik dari lingkungan maupun sikap pribadi dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

Kepahiang, yaitu siapa yang paling berpengaruh terhadap antar individu siswa yang ibu temui dalam proses pembelajaran? beliau mengatakan bahwa:

“hambatan antar individu mereka kami tidak bisa memahami semua karakter siswa dalam waktu satu tahun, hanya saja hambatan yang terlihat dari individu anak yaitu pertemanan yang buruk yang berpengaruh dalam proses pembelajaran”.⁸⁹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“Semua berpengaruh baik dari anak sendiri yang pasti harus ada dukungan dari orang tua dan lingkungan, kalau guru agama islam mungkn juga banyak berpengaruh tapi kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang bertemu hanya seminggu sekali tentu banyak hal lain juga yang tidak kami ketahui”⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu orang tua dan teman karena guru Pendidikan Agama itu sendiri hanya masuk kelas dalam satu minggu hanya sekali.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

c. Kendala terhadap lingkungan sekolah

Masalah sosial yang ditemui di lingkungan sekolah yaitu yang menghambat terjadinya kelancaran proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai kendala terhadap lingkungan sekolah dalam proses menjadi motivator dalam pembelajaran yang sedang berlangsung? beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam proses kami menjadi motivator untuk anak dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah yaitu sistem penilaian dari pihak sekolah ini sendiri”.⁹¹

Hal tersebut juga diungkapkan dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“ada beberapa kendala dari lingkungan sekolah yaitu tentang sistem penilaian yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak jarang masuk kelas jadi itu sangat mengganggu proses pembelajaran kami karena peserta didik tidak akan takut dapat nilai di bawah

⁹¹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd Guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

standar jadi tidak ada yang meningkatkan semangat peserta didik”.⁹²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu terdapat pada sistem sekolah itu sendiri tentang penilaian anak yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak itu tidak masuk sekalipun.

d. Kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai hambatan dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat? Beliau mengatakan bahwa:

“iya, tetapi guru akan mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin , misalnya dengan menerapkan strategi tanpa alat yang tidak dapat disiapkan oleh pihak sekolah”⁹³

⁹² Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

⁹³ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd Guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

Hal ini juga dikuatkan dengan jawaban dari ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya ada banyak kendala seperti tidak disediakan nya infocus laptop dan lainPlain sehingga guru harus memutar otak untuk bagaimana semangat anak tidak runtuh dengan strategi mengajar yang hanya seperti in ni saja”.⁹⁴

e. Hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hambatan yaitu sesuatu yang dapat menggagalkan atau menghalangi metode pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih bermotivasi? Beliau mengatakan bahwa:

“untuk saat ini tidak ada hambatan, hanya saja memang ada siswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi jadi walaupun kami

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI XI ips 1 di SMA N 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

sudah mengusahakan berbagai strategi tidak sama sekali mempengaruhi peserta didik yang memang tidak memiliki motivasi”.⁹⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI ips 1 yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“tidak, kami tidak memiliki hambatan apapun dalam menyesuaikan metode pembelajaran hanya saja ada beberapa anak yang sama sekali tidak memiliki motivasi apapun dalam pembelajaran agama Islam”.⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 serta guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1, dan 50% dari peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang tentang bagaimana gambaran langsung

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

secara umum mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar anak sudah bisa dibilang cukup berhasil walaupun ada beberapa yang belum cukup baik, dibuktikan dengan penelitian di SMA Negeri 01 Kepahiang yang melibatkan beberapa unsur seperti guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadi motivator siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang dilakukan dengan beberapa kontribusi dan tugas seorang guru, beserta apa penghambat yang dialami guru yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru sebagai contoh (suri tauladan), hambatan pada saat proses pembelajaran, hambatan antar individu siswa, kendala terhadap lingkungan sekolah, kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, dan hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

1. Guru Pendidikan Agama Islam Bersikap Terbuka

Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dengan melontarkan pertanyaan di akhir pembelajaran, memberi kuis di akhir pembelajaran, serta ulangan akhir di setiap selesai materi, dan melaksanakan ulangan semester di akhir tahun, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah paham dan belum paham dalam proses pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup baik bagi peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha berperan sebagai pembantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya, karena selain menyediakan sumber belajar sebagian anak sudah merasakan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam memecahkan setiap kesulitan dalam mengerjakan tugas.

3. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik di dalam kelas

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru ikut memberikan inspirasi belajar untuk anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas, di taman, dan di perpustakaan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

4. Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi semangat belajar

Guru saat proses pembelajaran memiliki peran terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik, dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi motivator yang cukup baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian beserta tepuk tangan, nilai dan angka, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru

Pendidikan Agama Islam tidak sering memberikan pujian yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

5. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu diguguh dan ditiru.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang memberikan contoh yang baik sesuai dengan suri tauladan rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, rajin, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

6. Hambatan Pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya ada dua kemungkinan munculnya hambatan yaitu internal dan faktor eksternal.

faktor Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas yaitu, minat

belajar anak, anak yang mengantuk dan lemas karena jam pembelajaran di siang hari.

7. Hambatan Antar Individu Siswa

Hambatan antar individu yaitu suatu hal yang menghalangi yang berasal dari ranah pribadi dari seorang anak itu sendiri baik dari lingkungan maupun sikap pribadi dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu orang tua dan teman karena guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri hanya masuk kelas dalam satu minggu hanya sekali.

8. Kendala Terhadap Lingkungan Sekolah

Masalah sosial yang ditemui di lingkungan sekolah yaitu yang menghambat terjadinya kelancaran proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu terdapat pada sistem sekolah itu sendiri tentang penilaian anak yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak itu tidak masuk sekalipun.

9. Kendala Dalam Mempersiapkan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru Pendidikan Agama Islam

dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar untuk meningkatkan semangat belajar anak yaitu terdapat pada tidak adanya persiapan media dari pihak sekolah seperti infocus, laptop dan sebagainya. Tetapi guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan kelas yang aktif dan bersemangat.

10. Hambatan Dalam Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hambatan yaitu sesuatu yang dapat menggagalkan atau menghalangi metode pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Demikianlah beberapa implikasi Analisis Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjadi Motivator untuk Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

11. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 01 Kepahiang

Alamat Sekolah : Jl. Pasar Ujung Kepahiang

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten/Kota : Kepahiang

Kecamatan : Kepahiang

Kelurahan : Kepahiang

Kode Pos : 39472

Telpon : -

E-Mail : smansa1016kph@gmail.com

12. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 01 Kepahiang

SMA Negeri 01 Kepahiang tercatat di sejarah sebagai SMA tertua di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Berdiri sejak tahun 1983 SMA Negeri 01 Kepahiang melalui banyak proses hingga sekarang menjadi salah satu sekolah yang mampu mengimplementasikan banyak program di bidang pendidikan .

Pencapaian mutu lulusan melalui proses pembelajaran sistem paket selama 3 tahun pelajaran mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Sesuai dengan Visi “Sekolah Modern Nyaman Berkarakter” SMA Negeri 01 Kepahiang selalu berproses untuk menyediakan system manajemen mutu yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan secara maksimal.selama itu pula Madrasah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Kepahiang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Kepala Sekolah dan Masa Jabatan
SMA Negeri 01 Kepahiang

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Saurani	1980-1982
2	Syukurilah	1982-1983
3	Moh. Rusdi	1983-1991
4	Sutarjo	1991-1995
5	Mudatsir	1995-1999
6	Ahkmad jajuli	1999-2005
7	Sigit ariyanto	2006-2011
8	Haryono	2011-2013
9	Erni budiarty	2013-2016
10	Hartono	2016-2018
11	Andri heryanto	2018 - Sekarang

Sekolah adalah sebuah tempat yang memiliki peranan penting dalam membantu program Pemerintah yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa, sesuai dengan amanat Undang - Undang Dasar 1945. SMA Negeri 01 Kepahiang yang terletak dikelurahan Kepahiang Kabupaten Kepahiang adalah salah satu lembaga pendidikan terpadu yang didirikan pada tahun 1983 dari SMA Negeri 01 Kepahiang ini telah lahir para pemimpin daerah dalam berbagai fungsi dan peranannya, karenanya amat disayangkan apabila asset bangsa ini tidak diperhatikan dan terabaikan sama sekali.

Dalam mengembangkan amanah Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana pemerintah harus menjamin setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak yang dapat menjamin kehidupan warganya, maka dalam upaya peningkatan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan umum dan keagamaan khususnya di SMA Negeri 01 Kepahiang, serta kelancaran proses belajar mengajar maka pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai perlu untuk dilaksanakan, khususnya dalam menciptakan kondisi pelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan terwujud tujuan yang dicita-citakan yaitu tersedianya generasi masa depan yang handal.

13. Letak Geografis SMA Negeri 01 Kepahiang

SMA Negeri 01 Kephiang terletak di Jl. Pasar Ujung
Kepahiang, kel. Pasar Ujung, kec. Kepahiang,

Kab.Kepahiang,Prov.Bengkulu ,dengan kode pos 39372, Lintang-3 Bujur

102

14. Visi dan Misi SMA Negeri 01 Kepahiang

1. Visi Sekolah

“Sekolah Modern,Nyaman dan Berkarakter”

2. Misi Sekolah

- f. Menerapkan system baku mutu secara menyeluruh dalam menjamin mutu internal sekolah.
- g. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan ketenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai perkembangan abad 21.
- h. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman secara fisik melalui pengembangan sarana prasarana yang didukung oleh kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab serta rasa memiliki terhadap sekolah
- i. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dalam interaksi sosia antara semua warga sekolah, sekolah dengan masyarakat, instansi, maupun lembaga lain melalui penerapam senyum sapa salam sopan santun (5S), budaya malu dan pelayanan prima.
- j. Meningkatkan mutu lulusan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 yaitu saintifik, penguatan literasi,keterampilan berpikir tingkat tinggi

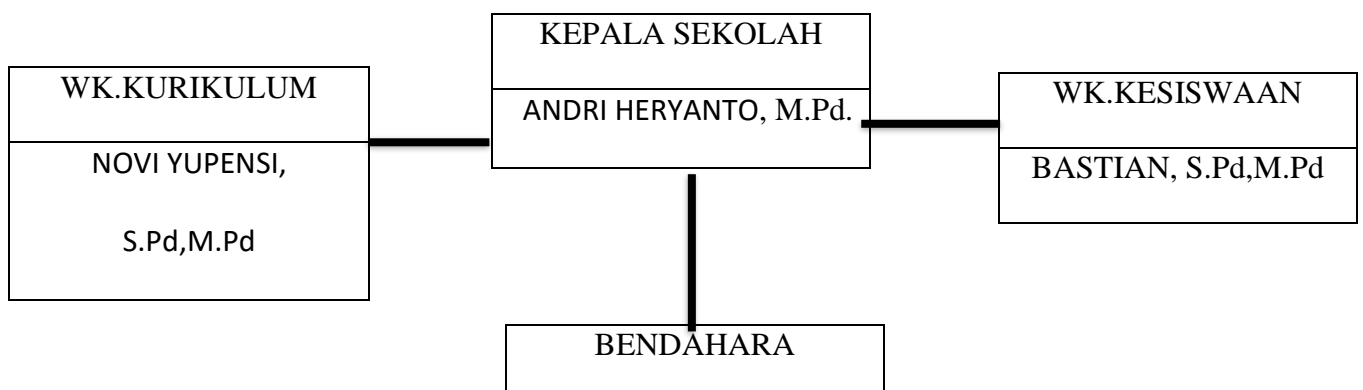
(HOTS),4C (Communication,Collaboration,Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and innovation),penguatan pendidikan karakter sehingga lulusan memiliki karakter religious,nasionalis,mandiri,memiliki integritas,bergotong royong,serta menanamkan pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik bersaing dalam dunia.

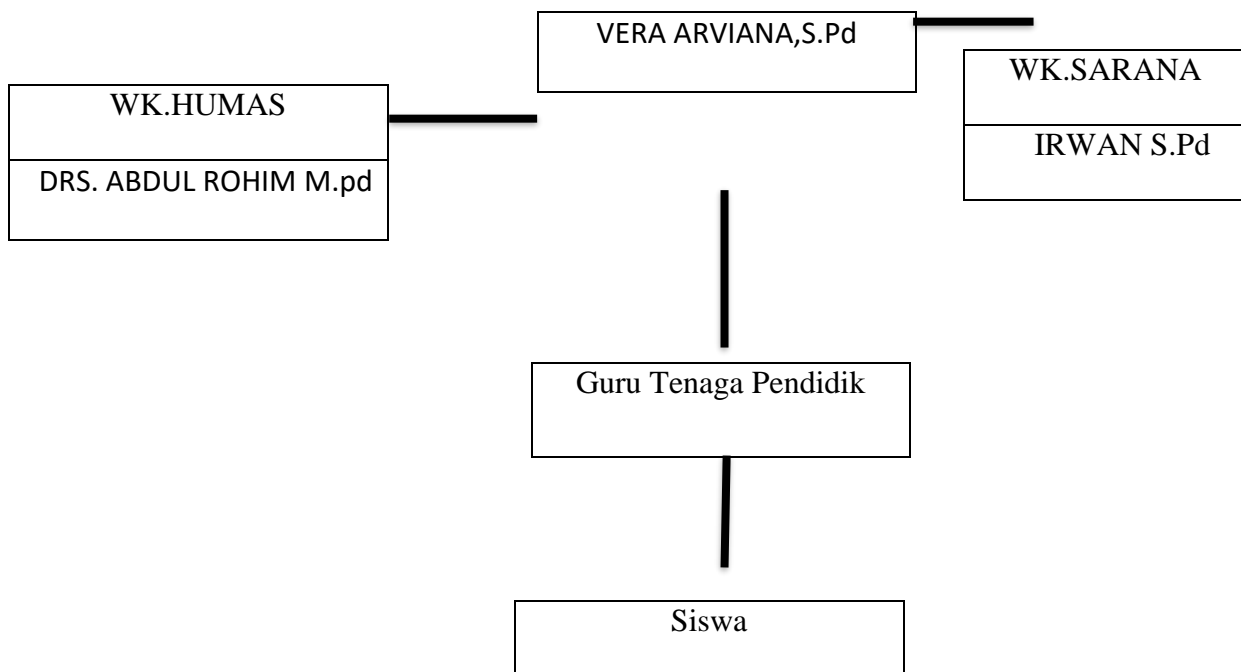
15. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar sebagai sarana menimba ilmu untuk bekal di masa mendatang. Di sekolah terdiri dari banyak elemen tidak hanya siswa namun guru dan staf lainnya yang bersama-sama membangun sekolah. Membangun sekolah yang baik tentunya dibutuhkan organisasi sekolah yang terstruktur dimana yang berperan disini bukan hanya kepala sekolah, begitu pula halnya dengan SMA Negeri 01 Kepahiang dimana struktur organisasi sekolahnya dapat kita lihat pada bagan struktur berikut :

Struktur Organisasi

SMAN 01 Kepahiang






16. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Terselenggaranya pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SMAN 1 Kepahiang secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Rekapitulasi Jumlah Pendidik SMAN 01 Kepahiang

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU	
	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 KEPAHANG					
Jalan Pasar Ujung Kepahiang, email :smansa1016kph@gmail.com					
Website :smansa-kph.sch.id. Kode Pos 39372					
DAFTAR NAMA					
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN					
SMA NEGERI 1 KEPAHANG					
TAHUN PELAJARAN 2022/2023					
NO	NAMA	NIP	PANGKAT/	TANDA	KE
			GOLONGA	TANGA	
			N	N	
1	ANDRI HERYANTO, M.Pd	19720522 200502 1 001	Pembina /IV.a	1	
2	Dra.ELSERIA , M.Pd	19651021 199403 2 002	Pembina TK. I/IV.b	2	
3	RISLAH, S.Pd	19670807 199203 2 005	Pembina TK.I /IV.b	3	
4	SYAMSUDIN,S.Pd. , MM	19660405 199002 1 001	Pembina TK.I /IV.b	4	
5	KUSMAITA, M.Pd	19710426 200604 2 002	Pembina TK.I /IV.b	5	
6	WIDYA INTAN SARI, S.Pd., M.Pd	19730526 200502 2 003	Pembina TK.I /IV.b	6	
7	YULI ERIYANTI, S.Pd., M.Pd	19790720200312 2 006	Pembina TK.I /IV.b	7	
8	NETI, S.Pd	19760729 200502 2	Pembina	8	

		002	TK.I /IV.b		
9	RISTINA WILITA, S.Pd., M.Pd	19780816 200604 2008	Pembina TK.I /IV.b	9	
10	PARIDA, S.Pd	19730417 199412 2 001	Pembina /IV.a	10	
11	MULYATI, S.Pd., M.Pd	19660104 199903 2 001	Pembina /IV.a	11	
12	AZRUL, S.Pd	19660919 1995121 001	Pembina /IV.a	12	
13	ERNY, M.Pd., Mat	19720923 199412 2 001	Pembina /IV.a	13	
14	BASTIAN, S.Pd., M.Pd	19721123 200312 1 004	Pembina /IV.a	14	
15	MERTHI SATYA PERDANA, S.Pd., M.Pd	19800111 200502 2 006	Pembina /IV.a	15	
16	YEYEN BEKA, M.Pd	19810213 200502 2 001	Pembina /IV.a	16	
17	HADIWIJAYA, M.Pd	19731118 200502 1 002	Pembina /IV.a	17	
18	HARIANTO, S.Pd., M.Pd	19780208 200502 1 003	Pembina /IV.a	18	
19	SUSILAWATI, S.SI	19690128 200502 2 002	Pembina /IV.a	19	
20	AGUS RYANTI,	19760818 200502 1	Pembina	20	

	S.Pd	001	/IV.a		
21	SYAHMAWATI, SE	19731011 200502 2 003	Pembina /IV.a	21	
22	RIA TAURISNAWATI, S.Pd	19830424 200604 2 008	Pembina /IV.a	22	
23	DARLENAWATI, S.TP	19801220 200804 2 001	Pembina /IV.a	23	
24	LIA YULYALIA, S.Sos	19710304200604200 0	Pembina /IV.a	24	
25	SUSY PUSPITA SARI, S.Pd	19761005 200604 2 017	Penata TK I /III d	25	
26	IRWAN, S.Pd	19840416 200804 1 002	Penata TK I /III d	26	
27	FITRISIA, S.Pd	19780123 200904 2 001	Penata TK I /III d	27	
28	SANDRA REVITASARI, S.Pd	19840411 200804 2 001	Penata TK I /III d	28	
29	NOVI YUPENSI, S.Pd., M.Pd	19851115 200804 2 001	Penata TK I /III d	29	
30	MERIANI, M.Pd	19790521 200904 2 001	Penata TK.I/ III.d	30	
31	HERMI OKTAPIA, S.Pd.I	19790706 200904 2 001	Penata TK.I/ III.d	31	
32	Dra.SUMIATI,	19680214 201001 2	Penata TK.I/	32	

	M.Pd	001	III.d		
33	FIRMAWATI, M.Pd.I	19831112 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	33	
34	LANDRITA SUGESTIATI, M.Pd	19830820 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	34	
35	IKWAN KHAIRI, S.Sos., M,Sos	19751208 200901 1 004	Penata TK.I / III.d	35	
36	ADE KUMALA SARI, SE.	19800617 200904 2 001	Penata TK.I / III.d	36	
37	ANTONI HARYANTO, SE	19810103 200904 1 001	Penata TK.I / III.d	37	
38	Drs.ABDUL ROKHIM, M.Pd	1967120920 1001 1 003	Penata /III.c	38	
39	SUZI WINTARI, S.Pd., M.Pd	19841014 200904 2 001	Penata /III.c	39	
40	VERA ARVIANA, S.Pd	19860216 200904 2 003	Penata /III.c	40	
41	LUSIANA SARI, S.Pd.Gr	19870124 201001 2 020	Penata /III.c	41	
42	ROBI NUGROHO.S.Pd.I., M.Pd.I	19850705 201101 1 003	Penata /III.c	42	
43	EKI PEBRIZAWAN, S.Pd., M.Pd	19860217 201101 1 011	Penata /III.c	43	

44	YOHANA NATALIA SIMANJUNTAK, S.Psi	19831226 200904 2 001	Penata /III.c	44	
45	DEKA LESNI HARSANTI, S.Pd	19871206 201101 2 014	Penata Muda TK.I III.b	45	
46	NENCSI, S.Sos	19730606 200701 2 033	Penata Muda TK.I III.b	46	
47	OKTAPIADI, S.Pd	19801024 2006041 007	Penata Muda TK.I III.b	47	
48	HERLAMBANG, M.Pd., Mat	19881021 201505 1 001	Penata Muda TK.I III.b	48	
49	ADEX IRAWAN , S,Pd	19890820 201505 1 001	Penata Muda TK.I III.b	49	
50	EMIR HAMZANI, S.Sos	19690315 201410 102	Penata Muda TK.I III.b	50	
51	ELISA YUNITA, S.Pd	19860624 201101 2 005	Penata Muda TK.I III.b	51	
52	ANES MARTA SWARA UTAMI, S.Pd	19960303 201902 2 000	Penata Muda / III.a	52	
53	REKHO SAPUTRA, ST	19840518 202221 1 014	IX	53	
54	EVA KURNIATI, S.Pd	GTT		54	

55	KHERIS PUTRA PERDANA, S.Pd	GTT		55	
56	DESI PURNAMA SARI, S.Pd.I	GTT		56	
57	EKA KURNIATI, M.Pd., Mat	GTT		57	
58	MEGA SUASTIKA, S.Pd	GTT		58	
59	ARIEF NUGRAHA, S.Pd	GTT		59	
60	NOVITA ANDRIANI, S.Pd	GTT		60	
61	DIANA OKTAFIANI, S.Pd	GTT		61	
62	MEKI SUPRATMAN, M.Pd	GTT		62	
63	FITRI FEBRIANTI, S.Pd	GTT		63	
64	YOSI PARASKI, S.Pd.Gr	GTT		64	
65	TIANSHI GUSTIAN SARI, S.Pd	GTT		65	
66	RAHMA	GTT		66	

	RAMADHANI, S.Pd				
67	FINA AKMALA SANIA A, S.Pd	GTT		67	
68	DIAN PRAMUDHITA, S.Pd	GTT		68	
69	JESICA ANGELA FITRI, S.pd	GTT		69	
70	DEDI ARIANTO, S.Pd	GTT		70	
71	DESY MIKE ANDRIANI, S.Pd	GTT		71	
72	RICI VICTORIA, S.Pd	GTT		72	
73	UMI ATUN ZAHRO, M.Pd			73	
74	RAHAYU ANDRIYANI, S.Pd	GTT		74	
75	DELA JULIA LESTARI, S.Pd	GTT		75	
76	VIVI, S.Pd	GTT		76	
77	KOIMAH, S.Sos	19710812 200604 2 002	Penata III/c	77	
78	YUNITA	PTT		78	

79	HARNAWATI	PTT		79	
80	HARIDA YANTI	PTT		80	

17. Rekapitulasi Jumlah Siswa

Hasil data yang diperoleh tentang rekapitulasi jumlah siswa SMAN 1 Kepahiang pada tahun ajaran 2022 /2023 adalah 1262 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dalam tabel berikut.

Tabel 1.3

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMA N 1 Kepahiang

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	209	243	452
2	XI	177	222	399
3	XII	165	246	411
JUMLAH		551	711	1262

18. Program Kegiatan Keagamaan Sekolah

Sebagai bentuk aplikasi dan pengembangan pembelajaran agama untuk siswa, di luar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) SMA N 1 Kepahiang mempunyai program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkala. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya:

- e. Shalat Dhuha
- f. Shalat Dzuhur
- g. Peringatan Isra' Miraj/ Maulid Nabi Muhammad SAW

- h. Kegiatan Kerohanian

19. Program Pembinaan Kurikulum

4. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan ditingkat satuan pendidikan.
5. Dalam melakukan penyusunan silabus alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi waktu waktu mata pelajaran lain yang sekelompok sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran lain yang sekelompok.
6. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus dengan alokasi waktu yang tersedia pada standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP.

20. Tata tertib dan peraturan-peraturan sekolah

Adapun yang menjadi ketentuan yang harus ditaati oleh siswa dan staf dewan guru pada sekolah, yaitu meliputi :

- l. Disiplin dan tepat waktu sebelum memasuki gerbang yakni selalu menjaga protokol kesehatan berupa Cek suhu tubuh, mengarahkan siswa selalu mencuci tangan , dan wajib menggunakan Masker dan faceshild
- m. Sebelum memulai proses pembelajaran siswa-siswi diberi edukasi cara cuci tangan yang benar dan etika batuk yang benar
- n. Setelah itu siswa-siswi wajib membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan Do'a-do'a pendek pukul 07.30-07.45 WIB

- o. Kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.45-10.00 WIB
- p. Guru harus mengajar pada waktu yang telah ditentukan
- q. Guru hendaklah menjaga tingkah laku, karena guru sebagai panutan siswa dan menjalin kerja sama dan keakraban antar sesama guru, staf dan karyawan
- r. Siswa harus sudah berada diruangan belajar sebelum guru memasuki ruangan
- s. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa seizin guru yang berwenang
- t. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan
- u. Teknis pelaksanaan evaluasi pendidikan dan pengajaran
- v. Organisasi dan administrasi sekolah/pendidikan yang diterapkan.

E. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 01 Kepahiang tentang Analisis Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menjadi Motivator Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang adalah sebagai berikut :

3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi untuk siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di

SMA Negeri 01 Kepahiang , adapun upaya yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka

Bersikap terbuka artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu bagaimana sistem pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang bersifat terbuka ? Beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu berupa tes setelah setiap sub BAB selesai, beserta kuis di setiap akhir materi kalau masih ada waktu, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.”⁹⁷

Hal tersebut juga di perkuat dengan wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang beliau juga mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. Bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut bisa merupakan

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

pengulangan materi di akhir pembelajaran seperti tanya jawab secara lisan antar guru dan murid, mengadakan kuis tes tertulis di akhir pembelajaran, dan mengadakan ulangan harian di setiap habis materi”⁹⁸

Setelah pernyataan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik:

7) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Pada akhir materi guru memberikan kami ulangan harian setiap bab dan kami mengadakan remedial jika nilai kami belum lulus”.

8) Hasil wawancara dengan Farel aprilio, Adinda Zakila, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“Guru sering mengadakan ulangan harian setiap akhir materi dan ulangan semester setiap akhir tahun”

9) Hasil wawancara dengan Rayhan Nugion, Haikel, dan Nur Annisa yang mengatakan bahwa:

“Guru memberikan kami ulangan harian dan ulangan semester serta selalu memberi kami pengarahan dan terkadang juga di akhir pembelajaran kami di perintahkan

⁹⁸Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang ada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

untuk menghapalkan hadis-hadist yang terkait dengan pembelajaran hari itu”.⁹⁹

10) Hasil wawancara dengan Friska Anara, Meliza Enjelita, Dinda Tri Cahyani, dan Intan Aprilia yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan kami pertanyaan-pertanyaan secara lisan di akhir pembelajaran untuk mengulas pembelajaran yang kami dapat di hari itu”.

11) Hasil wawancara dengan Eko Rikardo, Uzie Soka, dan Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan kami kuis di akhir pembelajaran kalau masih ada waktu, dan guru juga sering memberikan kami Pekerjaan Rumah jika waktu pembelajaran tidak cukup untuk melaksanakan kuis”.

12) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Silvia Kurnia, Aan Setiawan, dan Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami pertanyaan di akhir pembelajaran dan ulangan harian di setiap habis materi serta ulangan semesteran pada akhir semester”.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dengan melontarkan pertanyaan di akhir pembelajaran, memberi kuis di akhir pembelajaran, serta ulangan akhir di setiap selesai materi, dan melaksanakan ulangan semester di akhir tahun, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah paham dan belum paham dalam proses pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup baik bagi peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 ibu Fina Akmala S, S.Pd yaitu apakah guru Pendidikan Agama Islam memberikan bantuan kepada peserta didik dan menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang di hadapi peserta didik saat mengerjakan tugas sekolah? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu peserta didik untuk yang memerlukan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi saat mengerjakan tugas sekolah”¹⁰¹

Hal tersebut juga diperkuat wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1, Beliau mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjawab soal, dan kontribusi kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan arahan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan dalam memecahkan masalah peserta didik yang merasa malas mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.”¹⁰²

Sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas hal ini akan diperkuat dengan hasil wawancara kepada peserta didik yaitu:

7) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras setia Utami, Fiona Adira, dan Adinda Zakila yang mengatakan bahwa:

“iya guru Pendidikan Agama Islam selalu membantu kami yang kesulitan belajar dan memberikan waktu yang panjang untuk memecahkan masalah saat pembelajaran berlangsung”

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd sebagai guru PAI dari kelas X ips 1 pada tanggal 10 juni 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁰² Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd sebagai Guru PAI kelas XI ips 1 pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

8) Hasil wawancara dengan Ihsamah Lutfiyah, Farel Aprilio, Rayhan Nugion, dan Haikel yang mengatakan bahwa:

“pernah, guru Pendidikan Agama Islam pernah menunjukkan kami jalan keluar untuk memecahkan soal atau masalah tapi jarang hanya ada sesekali”

9) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Annisa dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“iya, saat pembelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan kami, dan membantu kesulitan kami dalam menyelesaikan masalah dan guru juga memberikan penjelasan yang baik”¹⁰³

10) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Friska Anara, Meliza Enjelita, Dinda Tri Cahyani, dan Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami solusi dalam memecahkan masalah, misalnya seperti kami tidak dapat mengerjakan tugas guru Pendidikan Agama Islam memberikan petunjuk kepada peserta didik”

11) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia, Muhammad Fadil, dan Uzie Soka yang mengatakan bahwa:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

“iya, terkadang guru memberikan petunjuk kepada kami untuk menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal pada akhir pembelajaran”

12) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Aan Setiawan dan Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa:

“iya, tapi kami diberikan waktu untuk mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu setelah kami benar-benar tidak bisa baru guru Pendidikan Agama Islam memberikan jalan keluar dalam memecahkan masalah”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha berkontribusi sebagai fasilitator belajar, karena selain menyediakan sumber belajar sebagian anak sudah merasakan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya.

c. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik di dalam kelas

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 1, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan? Beliau mengatakan bahwa:

“Keterlibatan guru dalam mengatur lingkungan belajar sangat penting bagi guru dan peserta didik, untuk menciptakan kelas yang kondusif maka guru harus turut terlibat dalam mengatur lingkungan belajar”¹⁰⁵

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“Sebelum belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengatur lingkungan belajar, menertibkan peserta didik dan mengatur tempat duduk, keterlibatan guru dengan mengatur lingkungan belajar sangat penting dilakukan untuk menciptakan kelas yang aman dan nyaman, dengan lingkungan yang baik guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni pukul 09:30 WIB

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 7) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran di mulai guru Pendidikan Agama Islam selalu mengatur lingkungan belajar seperti meluruskan kursi dan meja agar terlihat rapi dan menciptakan suasana yang baik dan nyaman”

- 8) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Farel Aprilio, Adinda Zakila, dan Nur Annisa yang mengatakan bahwa:

“iya,terkadang juga guru Pendidikan Agama Islam mengajak kami belajar di Perpustakaan untk menciptakan suasana belajar yang baru”

- 9) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rayhan Nugion, Haikel, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami pada saat jam pembelajaran Agama Islam berlangsung, dengan mengatur posisi duduk anak, dan kerapian susunan kursi meja peserta didik.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

10) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Friska Anara, Meliza Enjelita, dan Dinda Tri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam mengatur lingkungan belajar kami, seperti merubah posisi tempat duduk kami dan menertibkan kelas sehingga kami dapat belajar dengan nyaman dan tidak bosan”

11) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia, Uzie Soka, dan Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“iya Guru Pendidikan Agama Islam terlibat kadang guru Pendidikan Agama Islam juga mengajak kami belajar di Taman agar kami mendapatkan suasana baru dan tidak mengantuk saat pembelajaran berlangsung”

12) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Silvia Kurnia, Agustian Dwi Saputra, dan Aan Setiawan yang mengatakan bahwa:

“iya guru terlibat dalam mengatur lingkungan seperti merubah tempat duduk, belajar di perpustakaan, dan belajar di taman untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan dapat mencapai tujuan pembelajaran”¹⁰⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru ikut memberikan inspirasi belajar untuk

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas, di taman, dan di perpustakaan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

d. Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi semangat belajar

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik, dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S, S.Pd yaitu apakah dalam proses belajar mengajar guru memberikan pujian terhadap peserta untuk meningkatkan motivasi belajar anak? Beliau mengatakan bahwa:

“iya, Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan proses mengajar selalu memberikan pujian terhadap peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang belum bisa menjawab pertanyaan”¹⁰⁹

Hal tersebut juga diungkapkan dengan guru pendidikan kelas XI ips 1, ibu Diana Oktafini S.Pd dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala, S.Pd pada tanggal 10 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB

menyenangkan, dan kami guru berperan sebagai motivator dimana guru bertanggung jawab untuk mengaktifkan peserta didik belajar dan memberikan pujian kepada peserta didik agar termotivasi”¹¹⁰

Dan Sebagaimana wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1 yaitu sebagai berikut:

21) Hasil Wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani yaitu ia mengatakan bahwa:

“ iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami pujian sehingga kami termotivasi dalam meningkatkan nilai yang lebih baik lagi”¹¹¹

22) Hasil Wawancara dengan peserta didik bernama Laras Setia Utami dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan Pujian dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi kami”¹¹²

23) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Ihsamah Lutfiyah masih dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“pernah, guru Pendidikan Agama Islam tidak terlalu sering memberikan pujian kepada murid tapi untuk sesekali itu pernah”¹¹³

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 , ibu Diana Oktafiani S.Pd pada tanggal 10 juni 2023, Pukul 09.30 WIB

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Tyara Ramadani Siswa Kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09.00 WIB

¹¹² Hasil Wawancara dengan Laras Setia Utami siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:20 WIB

24) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Fiona Adira ia juga mengatakan bahwa:

“iya, guru memberikan pujian dengan menggunakan metode yang menarik dan memperjelas tujuan apa yang ingin dicapai sehingga menjadi alasan untuk semangat belajar peserta didik”¹¹⁴

25) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Farel Aprilio dan tanggapan nya bahwa:

“jarang, guru Pendidikan Agama Islam Jarang memberikan Kami Pujian tapi ada beberapa kali untuk memberikan semangat belajar untuk kami”¹¹⁵

26) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Adinda Zakila masih dengan pertanyaan yang sama yaitu ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami motivasi dan tujuan seperti contohnya kita kami benar menjawab kuis pasti ibu guru memberikna pujian walaupun hanya sekedar tepuk tangan”¹¹⁶

27) Hasil Wawancara dengan peserta didik bernama Rayhan Nugion yaitu ia mengatakan bahwa:

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ihsama Lutfiyah siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Fiona Adira siswa kelas X ips 3 SMA Ngeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09.40 WIB

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Farel aprilio siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:50 WIB

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Adinda Zakila siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

“jarang kak,karena guru Pendidikan Agama Islam hanya fokus menyampaikan materi”¹¹⁷

28) Hasil wawancara dengan siswa bernama Haikel ia mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian jika kami menjawab pertanyaan dan mendapatkan nilai yang tinggi serta kami aktif dalam pembelajaran kami diberikan pujian”¹¹⁸

29) Hasil wawancara dengan siswa bernama Nur Annisa dengan pertanyaan yang sama ia mengatakan bahwa:

“iya, guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian dan motivasi untuk meningkatkan belajar kami”¹¹⁹

30) Hasil wawancara dengan siswa bernama Mutia Ajeng Rahayu ia mengatakan bahwa:

“kami sering diberikan pujian ketika kami menjawab dengan tepat dan rajin mengerjakan tugas sehingga membuat kami senang dan meningkatkan motivasi belajar kami”¹²⁰

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Rayhan Nugion siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 juni 023 pukul 10.10 WIB

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Haikel Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:20 WIB

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Annisa Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10:30 WIB

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Mutia Ajeng Rahayu Siswa kelas X ips 3 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 10.440 WIB

31) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama eko rekardo yang mengatakan bahwa:

“iya jika kami benar kami diberikan pujian sehingga kami berushan untuk selalu benar”¹²¹

32) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama friska anara yang mengatakan bahwa:

“iya, guru pendidikan memberikan kami pujian jika kami benar mengerjakan sesuatu”¹²²

33) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Meliza Enjelita yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam kadang memberikan motivasi dan kadang tidak memberika motivasi kepada anak yang mampu mengerjakan tugas dan kegiatan baik yang lainnya”¹²³

34) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Dinda Tri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“seringkali, guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan kami pujian ketika kami benar dalam melakukan sesuatu”¹²⁴

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Eko Rekardo Siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

¹²² Hasil Wawancara dengan Friska Anara siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09.10 WIB

¹²³ Hasil Wawancara dengan Meliza Enjelita siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Dinda Tri Cahyani siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni pukul 09:40 WIB

35) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Intan Aprilia yang mengatakan bahwa:

“iya, seperti misalnya nilai bagus guru Pendidikan Agama Islam selalu mendorong kami agar meningkatkan belajar supaya mendapatkan nilai yang lebih baik dari yang kami dapatkan sebelumnya”¹²⁵

36) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Uzie Soka yang mengatakan bahwa:

“iya, guru pendidikan sering memberi kami motivasi belajar”¹²⁶

37) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Agustian Dwi Saputra yang mengatakan bahwa:

“sering, setiap kali saya mengikuti lomba guru Pendidikan Agama Islam selalu memberi saya semangat”¹²⁷

38) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Aan Setiawan yang mengatakan bahwa:

“ada, guru Pendidikan Agama Islam ada memberikan pujian dan motivasi untuk kami tetapi jarang”¹²⁸

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Intan Aprilia siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 09:50 WIB

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Uzie Soka siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Agustian Dwi Saputra siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:10 WIB

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Aan Setiawan siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:20 WIB

39) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad Fadil yang mengatakan bahwa:

“guru Pendidikan Agama Islam jarang memberikan kami motivasi atau pujian tapi pernah sesekali”¹²⁹

40) Hasil wawancara dengan peserta didik bernama Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa”

“guru Pendidikan Agama Islam sangat jarang memberikan kami pujian, tapi ada sesekali kami diberikan pujian untuk memberi semangat untuk kami”¹³⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi motivator yang cukup baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian beserta tepuk tangan, nilai dan angka, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam tidak sering memberikan pujian yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik..

e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Fadil siswa kelas XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:30 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Silvia Kurnia dengan siswa kelas XI IPS 1 sma Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu diguguh dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu, Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh atau tauladan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik? Beliau mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, yaitu mencontohkan apa yang dicontohkan rasulullah SAW, seperti kebersihan, kedisiplinan, percaya diri, rendah hati dan sebagainya sehingga sikap-sikap seperti itu bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.¹³¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd dengan mengajukan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya guru adalah seseorang yang diguguh dan ditiru, dan guru perlu berperilaku baik sebagai pendidik dan sebagai orang tua kedua untuk peserta didik, saya membiasakan dengan mencontohkan seperti datang lebih awal untuk mengajarkan

¹³¹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

kedisiplinan anak agar bertujuan menumbuhkan semangat belajar anak”.¹³²

Sebagai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam diatas hal tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara dari peserta didik yaitu:

6) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Tyara Ramadani, Laras Setia Utami, Ihsamah Lutfiyah, dan Fiona Adira yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kepada kami dengan berperilaku baik, seperti ramah, sopan dan santun, disiplin, menjaga kebersihan, melaksanakan sholat tepat waktu dan jujur.

7) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Farel Aprilio, Adinda Zakila, dan Rayhan Nugion yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberi kami contoh yang baik seperti menjaga kebersihan, menjaga bicara, bersikap hormat dan patuh terhadap yang lebih tua dan menjaga ketertiban”.

8) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Haikel, Nur Annisa, dan Mutia Ajeng Rahayu yang mengatakan bahwa:

¹³² Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru PAI kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh yang baik dalam bermasyarakat sekolah, ramah, percaya diri, dan rendah hati”.¹³³

- 9) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Eko Rekardo, Friska Anara, Meliza Enjelita, Intan Aprilia dan Dinda Tri Cahyani yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kami contoh seperti datang lebih awal 5 menit sebelum pelajaran berlangsung, dan pulang tepat waktu dan itu sangat meningkatkan motivasi kami”.

- 10) Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Uzie Soka, Agustian Dwi Saputra, Aan Setiawan, Muhammad Fadil, dan Silvia Kurnia yang mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kami hal-hal baik untuk meningkatkan motivasi belajar kami seperti menjaga sopan santun, ramah, menjaga kebersihan, berperilaku baik, melaksanakan sholat tepat waktu, percaya diri, dan rendah hati”.¹³⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang memberikan contoh yang baik sesuai dengan suri

¹³³ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 09:00 WIB

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 09 Juli 2023 pukul 09:00 WIB

tauladan rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, rajin, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

4. Faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 01 Kepahiang

Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri berkontribusi penting sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar anak di SMA Negeri 01 Kepahiang, apa saja faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar, adapun berbagai macam hambatan yang ada yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan pada saat proses pembelajaran di kelas

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya ada dua kemungkinan munculnya hambatan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang, yaitu apa saja kendala yang ibu temui dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas? beliau mengatakan bahwa:

“kendalanya yaitu siswa kurang fokus dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, karena itu guru memilih memanfaatkan fasilitas sekolah dengan belajar di taman atau diluar sekolah”.¹³⁵

Sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dari kelas X ips 3 di atas, ibu Diana Oktafiani S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam dari kelas XI ips 1 juga mengalami kendala yang sama yaitu beliau mengatakan bahwa:

“Kendala mengajar lebih saya rasakan sendiri dalam memotivasi siswa yaitu kurang nya minat belajar anak di pelajaran agama Islam, dan banyak anak yang tertidur saat pembelajaran siang”.¹³⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas yaitu, minat belajar anak, anak yang mengantuk dan lemas karena jam pembelajaran di siang hari.

f. Hambatan antar individu siswa

Hambatan antar individu yaitu suatu hal yang menghalangi yang berasal dari ranah pribadi dari seorang anak itu sendiri baik dari lingkungan maupun sikap pribadi dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 di SMA Negeri 01

¹³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

Kepahiang, yaitu siapa yang paling berpengaruh terhadap antar individu siswa yang ibu temui dalam proses pembelajaran? beliau mengatakan bahwa:

“hambatan antar individu mereka kami tidak bisa memahami semua karakter siswa dalam waktu satu tahun, hanya saja hambatan yang terlihat dari individu anak yaitu pertemanan yang buruk yang berpengaruh dalam proses pembelajaran”.¹³⁷

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“Semua berpengaruh baik dari anak sendiri yang pasti harus ada dukungan dari orang tua dan lingkungan, kalau guru agama islam mungkn juga banyak berpengaruh tapi kami sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang bertemu hanya seminggu sekali tentu banyak hal lain juga yang tidak kami ketahui”¹³⁸

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu orang tua dan teman karena guru Pendidikan Agama itu sendiri hanya masuk kelas dalam satu minggu hanya sekali.

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 3, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1, SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

g. Kendala terhadap lingkungan sekolah

Masalah sosial yang ditemui di lingkungan sekolah yaitu yang menghambat terjadinya kelancaran proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai kendala terhadap lingkungan sekolah dalam proses menjadi motivator dalam pembelajaran yang sedang berlangsung? beliau mengatakan bahwa:

“Kendala dalam proses kami menjadi motivator untuk anak dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah yaitu sistem penilaian dari pihak sekolah ini sendiri”.¹³⁹

Hal tersebut juga diungkapkan dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang mengatakan bahwa:

“ada beberapa kendala dari lingkungan sekolah yaitu tentang sistem penilaian yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak jarang masuk kelas jadi itu sangat mengganggu proses pembelajaran kami karena peserta didik tidak akan takut dapat nilai di bawah

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd Guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

standar jadi tidak ada yang meningkatkan semangat peserta didik”¹⁴⁰.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu terdapat pada sistem sekolah itu sendiri tentang penilaian anak yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak itu tidak masuk sekalipun.

h. Kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai hambatan dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat? Beliau mengatakan bahwa:

“iya, tetapi guru akan mengkondisikan kelas dengan sebaik mungkin , misalnya dengan menerapkan strategi tanpa alat yang tidak dapat disiapkan oleh pihak sekolah”¹⁴¹

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI kelas XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd Guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

Hal ini juga dikuatkan dengan jawaban dari ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1 yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“iya ada banyak kendala seperti tidak disediakan nya infocus laptop dan lainPlain sehingga guru harus memutar otak untuk bagaimana semangat anak tidak runtuh dengan strategi mengajar yang hanya seperti in ni saja”.¹⁴²

i. Hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hambatan yaitu sesuatu yang dapat menggagalkan atau menghalangi metode pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3, ibu Fina Akmala S.Pd yaitu apakah ibu mempunyai hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih bermotivasi? Beliau mengatakan bahwa:

“untuk saat ini tidak ada hambatan, hanya saja memang ada siswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi jadi walaupun kami

¹⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI XI ips 1 di SMA N 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

sudah mengusahakan berbagai strategi tidak sama sekali mempengaruhi peserta didik yang memang tidak memiliki motivasi”.¹⁴³

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Diana Oktafiani S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI ips 1 yang dimana beliau mengatakan bahwa:

“tidak, kami tidak memiliki hambatan apapun dalam menyesuaikan metode pembelajaran hanya saja ada beberapa anak yang sama sekali tidak memiliki motivasi apapun dalam pembelajaran agama Islam”.¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

F. Pembahasan Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X ips 3 serta guru Pendidikan Agama Islam kelas XI ips 1, dan 50% dari peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1 di SMA Negeri 01 Kepahiang tentang bagaimana gambaran langsung

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan ibu Fina Akmala S.Pd guru PAI kelas X ips 3 di SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 10:00 WIB

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Diana Oktafiani S.Pd guru PAI XI ips 1 SMA Negeri 01 Kepahiang pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09:30 WIB

secara umum mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar anak sudah bisa dibilang cukup berhasil walaupun ada beberapa yang belum cukup baik, dibuktikan dengan penelitian di SMA Negeri 01 Kepahiang yang melibatkan beberapa unsur seperti guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas X ips 3 dan XI ips 1.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjadi motivator siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang dilakukan dengan beberapa kontribusi dan tugas seorang guru, beserta apa penghambat yang dialami guru yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pemberi inspirasi belajar, guru sebagai contoh (suri tauladan), hambatan pada saat proses pembelajaran, hambatan antar individu siswa, kendala terhadap lingkungan sekolah, kendala dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, dan hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

11. Guru Pendidikan Agama Islam Bersikap Terbuka

Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator melakukan evaluasi dengan melontarkan pertanyaan di akhir pembelajaran, memberi kuis di akhir pembelajaran, serta ulangan akhir di setiap selesai materi, dan melaksanakan ulangan semester di akhir tahun, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah paham dan belum paham dalam proses pembelajaran.

12. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya seperti menyediakan sumber belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup baik bagi peserta didik dan memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha berperan sebagai pembantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya, karena selain menyediakan sumber belajar sebagian anak sudah merasakan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam memecahkan setiap kesulitan dalam mengerjakan tugas.

13. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik di dalam kelas

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat membangkitkan gagasan dan ide-ide baru. Dan guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan gairah dan semangat belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru ikut memberikan inspirasi belajar untuk anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas, di taman, dan di perpustakaan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

14. Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi semangat belajar

Guru saat proses pembelajaran memiliki peran terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan baik, dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi motivator yang cukup baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian beserta tepuk tangan, nilai dan angka, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru

Pendidikan Agama Islam tidak sering memberikan pujian yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

15. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru atau dengan perkataan lain guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, karena guru itu diguguh dan ditiru.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang memberikan contoh yang baik sesuai dengan suri tauladan rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, rajin, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

16. Hambatan Pada Saat Proses Pembelajaran di Kelas

Hambatan adalah suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya ada dua kemungkinan munculnya hambatan yaitu internal dan faktor eksternal.

faktor Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas yaitu, minat

belajar anak, anak yang mengantuk dan lemas karena jam pembelajaran di siang hari.

17. Hambatan Antar Individu Siswa

Hambatan antar individu yaitu suatu hal yang menghalangi yang berasal dari ranah pribadi dari seorang anak itu sendiri baik dari lingkungan maupun sikap pribadi dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu orang tua dan teman karena guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri hanya masuk kelas dalam satu minggu hanya sekali.

18. Kendala Terhadap Lingkungan Sekolah

Masalah sosial yang ditemui di lingkungan sekolah yaitu yang menghambat terjadinya kelancaran proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu terdapat pada sistem sekolah itu sendiri tentang penilaian anak yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak itu tidak masuk sekalipun.

19. Kendala Dalam Mempersiapkan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan guru Pendidikan Agama Islam

dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar untuk meningkatkan semangat belajar anak yaitu terdapat pada tidak adanya persiapan media dari pihak sekolah seperti infocus, laptop dan sebagainya. Tetapi guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan kelas yang aktif dan bersemangat.

20. Hambatan Dalam Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hambatan yaitu sesuatu yang dapat menggagalkan atau menghalangi metode pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Demikianlah beberapa implikasi Analisis Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjadi Motivator untuk Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang”. Dari hasil yang diperoleh penulis melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan yang meliputi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang yaitu:
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi semangat belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang sudah menjadi motivator yang cukup baik kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pujian beserta tepuk tangan, nilai dan angka, namun ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak sering memberikan pujian yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berusaha berkontribusi sebagai pembantu siswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensinya, karena selain menyediakan sumber belajar sebagian anak sudah merasakan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam yang membantu dalam memecahkan setiap kesulitan dalam mengerjakan tugas.

- c. Guru Sebagai Pendidikan Agama Islam memiliki interaksi yang baik didalam kelas

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa guru ikut memberikan inspirasi belajar untuk anak seperti guru mengajak anak-anak belajar diluar kelas, di taman, dan di perpustakaan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

- d. Guru Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam bersifat terbuka melakukan penilaian dengan melontarkan pertanyaan di akhir pembelajaran, memberi kuis di akhir pembelajaran, sera ulangan akhir di setiap selesai materi, dan melaksanakan ulangan semester di akhir tahun, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah paham dan belum paham dalam proses pembelajaran.

- e. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan respon positif dan aktif kepada siswa

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat dimaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 01 Kepahiang memberikan contoh yang baik sesuai dengan suri tauladan rasulullah SAW dengan mencontohkan sifat ramah, rendah hati, rajin, disiplin, menjaga kebersihan, memiliki sifat hormat terhadap yang lebih tua dan mengajak shalat tepat pada waktunya.

2. Adapun faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kepahiang

a. Hambatan pada saat Proses Pembelajaran di Kelas

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di atas dapat dimaknai bahwa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa pada proses pembelajaran di kelas yaitu, minat belajar anak, anak yang mengantuk dan lemas karena jam pembelajaran di siang hari.

b. Hambatan antar Individu Siswa

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menyatakan yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran anak yaitu orang tua dan teman karena Guru Pendidikan Agama itu sendiri hanya masuk kelas dalam satu minggu hanya sekali.

c. Kendala Terhadap Lingkungan Sekolah

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kendala Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu terdapat pada sistem sekolah itu sendiri tentang penilaian anak yang tidak boleh di bawah standar walaupun anak itu tidak masuk sekalipun.

d. Kendala Dalam Mempersiapkan bahan ajar dan Media Pembelajaran

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan dan merancang bahan ajar untuk meningkatkan semangat belajar anak yaitu terdapat pada tidak adanya persiapan media dari pihak sekolah seperti infocus, laptop dan sebagainya, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan kelas yang aktif dan bersemangat.

e. Hambatan dalam Menyesuaikan Metode Pembelajaran

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penelitian dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMA Negeri 01 Kepahiang). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan hal itu beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik/guru, Sebaiknya Guru Pendidikan Agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan lagi kepada peserta didik yang sama sekali tidak ada minat belajar di pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan minat belajar anak.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar dan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri, maupun dengan teman sekelompok, membanyak literatur buku, dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di sekolah.
3. Bagi penulis, tidak ada yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan peneliti ini yang sangat amat masih banyak kekurangan dan hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 310.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 311
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 329-330
- Abdul Mujib, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:Kencana Putra Media, 2010), h. 87-88
- Abudin Nata *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Sutdy Pemikiran Tsawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), h. 47
- AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)h. 10-11
- AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)h. 10-11
- AkmalHawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)h. 10-11
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),h. 85.
- Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010),h 86-88
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), h. 80.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2013), h. 101.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 63-67
- h. 88.
- Ihsana El Khuloqo, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Puataka pelajar 20170,
- IMAM, MUARIF. *Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan*

- Motivasi Belajar Santri di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 39.
- Jurnal Teknologi Pendidikan 10(1),46-62,2010*
- Kandani, Haryanto. *The achiever*. Elex Media Komputindo, 2010.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 232
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 237
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, h. 233-344.
- Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian*, h. 174
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Tadrib 1.2* (2015): 204-222.
- Moh. Karim, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.
- QS. Al-Insyiroh (94): 5-8
- QS. Al-Mujadilah (58): 11
- QS. Al-Mujadilah (58): 11
- QS. Al-Mujadilah (58): 11
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 40
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka \ Cipta, 2003), h. 54
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 58.
- Sudarwan Danim, *Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabera, 2010), H.44-46
- Sudarwan Danim, *Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 47-48

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV . Alfabeta, 2003), h. 405-407.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 246.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 244.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)h.167
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)h.167
- WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13(2), 177-181, 2014
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 249.
- Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group,
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), h. 261-263.